

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

Museum Waja Sampai Kaputing merupakan salah satu lokasi penelitian yang dilakukan peneliti. Lembaga ini berada di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Selatan. Pihak lembaga ini merekomendasikan beberapa tokoh yang memang menguasai di bidangnya. Pada dasarnya museum Waja Sampai Kaputing merupakan museum yang menyimpan berbagai peninggalan sejarah perjuangan Kalimantan Selatan selama melawan penjajah.¹ Secara khusus, museum ini menjelaskan perjuangan masyarakat Banjar pada masa revolusi disik di Kalimantan Selatan (1945 – 1949).² Terdapat banyak peninggalan perjuangan Kalimantan Selatan dalam melawan penjajah yang tersimpan di museum ini, mulai dari koleksi baju hingga pisau dll. Museum Wasaka merupakan salah satu museum yang beroperasi di Banjarmasin, lebih tepatnya di Jalan Kampung Kenanga, Sungai Jingah Kecamatan Banjarmasin Barat.³

¹ Lisa Margaretha Sogan, “Pemanfaatan Museum Wasaka sebagai Sumber Sejarah Perjuangan Kalsel dalam Meningkatkan Minat Belajar Sejarah” dalam *ResearchGate* Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Lambung Mangkurat 2021, h. 2.

² Syahrudin, dkk, “*Utilization of Wasaka Museum as Learning Resource on Social Studies*” dalam *The Kalimantan Social Studies Journal* Vol. 1 (2), April 2020, h. 122.

³ Lisa Margaretha Sogan, “Pemanfaatan Museum Wasaka sebagai Sumber Sejarah Perjuangan Kalsel dalam Meningkatkan Minat Belajar Sejarah” ..., h. 2.



Gambar XVIII. Museum Waja Sampai Kaputing⁴

Adapun museum Lambung Mangkurat juga merupakan salah satu Lembaga yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Selatan. Museum Lambung Mangkurat merupakan museum terbesar dan terlengkap di Kalimantan Selatan. Museum ini memiliki 12.000 buah koleksi benda yang dikategorikan dalam 10 kategori, yaitu historika, etnografika, biologika, arkeologika, numismatika, filologika, keramologika, geologika, teknologika, dan seni rupa.⁵ Museum Lambung Mangkurat mengumpulkan, meneliti, dan menyajikan Kembali koleksi sejarah alam dan manusia serta benda-benda budaya yang dihasilkannya yang berada di daerah lain yang di luar Kalimantan Selatan. Museum ini diperkaya dengan koleksi benda-benda dari beberapa daerah lain yang memiliki pertalian atau hubungan dengan warisan budaya Kalimantan Selatan.⁶

⁴ Museum Waja Sampai Kaputing Benua Anyar, Banjarmasin.

⁵ Muhammad Adjar Ar-rahman, “Promosi Museum Edukasi Lambung Mangkurat Banjarbaru”, dalam *e-Proceeding of Art & Design: Vol. 6, No., 2 Agustus 2019*, h. 1729.

⁶ Syarifuddin dan M. Saperi Kadir, *Mengenal Koleksi Museum Negeri Propinsi Kalimantan Selatan Lambung Mangkurat*, (Banjarbaru: Direktorat Permuseuman, 1990), h. 8.



Gambar XIX. Museum Lambung Mangkurat⁷

B. Hasil Penelitian

Data yang disajikan dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data tersebut disajikan bentuk uraian berikut

1. Deskripsi Rumah Adat Banjar Kalimantan Selatan

Rumah adat merupakan salah satu produk kebudayaan. Kebudayaan lahir dari unsur-unsur khas yang ada di setiap daerah. Kalimantan Selatan memiliki ciri khas tersendiri dalam kebudayaannya. Oleh karena itu, rumah adat yang dihasilkannya juga memiliki ciri tersendiri yang membedakan dengan rumah adat daerah lain.

Adapun deskripsi penjelasan mengenai 11 tipe rumah adat Banjar berdasarkan hasil wawancara lapangan terhadap tokoh peneliti rumah adat Banjar yang direkomendasikan oleh pihak Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Selatan diperoleh data bahwa, Rumah adat Banjar merupakan arsitektur bangunan kerajaan Banjar. Pada dasarnya rumah adat Banjar ada dua

⁷ Museum Lambung Mangkurat Banjarbaru, Kalimantan Selatan.

versi, yaitu pra Banjar dan Banjar. Rumah adat Banjar adalah rumah yang dihitung sejak berdirinya kerajaan Banjar pada tahun 17 M. Sebenarnya ada beberapa rumah yang dikategorikan sebagai rumah adat Banjar, padahal itu termasuk ke dalam rumah adat pra Banjar, seperti rumah Lanting dan rumah Joglo.⁸ Rumah adat Banjar merupakan rumah yang berkembang di masyarakat Banjar Kalimantan selatan. Secara prinsip rumah ini merupakan tempat tinggal. Akan tetapi kalau diruntut dari segi kultural dan sejarahnya memiliki makna yang lebih jauh dari konsep yang dikembangkan yaitu sebagai simbol dari strata sosial masyarakat pada masa itu.⁹

Prinsip rumah adat Banjar pada umumnya memang menggambarkan strata sosial di masyarakat kita, sebagai simbol keberadaan dan penghargaan bagi mereka yang mendapatkan apresiasi dari lingkungan dengan budaya yang berkembang pada masa itu. Contohnya rumah Bubungan Tinggi yang diperuntukkan untuk penguasa. Setiap rumah memiliki fungsi tertentu menyesuaikan kasta. Jadi orang yang datang ke suatu wilayah tidak susah ketika ingin berkunjung. Konsep setiap rumah adat Banjar pada dasarnya sama yaitu menggunakan konsep rumah panggung dengan material yang disediakan alam Kalimantan Selatan dalam produk rumah.¹⁰

⁸ Wawancara dengan Bapak Rusman Effendi Selaku Pengamat dan Peneliti Rumah Adat Banjar, 10 Maret 2022, Pukul 10.15 WITA, Karang Intan.

⁹ Wawancara dengan Bapak Darmanto, S.AP., M.Hum. Selaku Pamong Budaya Museum Lambung Mangkurat, 24 Februari 2022, Pukul 10.15 WITA, Banjarbaru.

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Nanang Syaifuddin Zuhri, S.S. Selaku Pihak Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kalimantan Selatan, 24 Februari 2022, Pukul 10.15 WITA, Banjarbaru.

Pada dasarnya setiap rumah adat Banjar memiliki bentuk yang sama, terlebih pada bentuk atap layar, yaitu berbentuk limas, perisai, dan sebagainya. Ciri khas rumah adat Banjar yang membedakan antar rumah itu terletak pada bentuk anjungan. Seperti anjungan *pisang sasikat* biasa digunakan di rumah Balai Laki, Balai Bini, dan Bubungan Tinggi yang merupakan aturan langsung dari kesultanan Banjar yang tidak boleh diubah. Anjungan pada dasarnya mengkonsepkan kondisi pemilik rumah. Anjungan sebelah kanan ditujukan sebagai tempat tidur untuk orang tua, sedangkan anjungan sebelah kiri ditujukan sebagai tempat tidur anak.¹¹

Kalimantan Selatan memiliki beberapa tipe rumah adat yang menyesuaikan dengan kondisi dan sistem kasta di setiap daerahnya. Penelitian ini menjelaskan 11 tipe rumah adat Banjar. Sebelas tipe rumah ini merupakan 11 tipe rumah adat Kalimantan Selatan menurut Syamsiar Seman dan Irhamna. Rumah adat Kalimantan Selatan tersebut diantaranya Rumah Bubungan Tinggi, Rumah Gajah Manyusu, Rumah Gajah Baliku, Balai Laki, Balai Bini, Palimasan, Palimbangan, Cacak Burung/Anjung Surung, Tadah Alas, Lanting, dan Joglo. Jenis-jenis rumah adat tersebut akan dideskripsikan oleh peneliti berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan:

a. Rumah Bubungan Tinggi

Penamaan rumah adat Banjar ada zaman semenjak berdirinya kesultanan Banjar, pada zaman sultan Suriansyah. Pada masa itu sultan Suriansyah berkata

¹¹ Wawancara dengan Bapak Rusman Effendi Selaku Pengamat dan Peneliti Rumah Adat Banjar, 10 Maret 2022, Pukul 10.15 WITA, Karang Intan.

“*siapa nang tinggal di kampungku, maka jadi orang Banjar*”, sehingga pendatang dari beberapa daerah dan penjuru negara menciptakan rumah. Oleh karena itu, dalam rumah adat Banjar Bubungan Tinggi dapat dilihat bahwa rumah tersebut merupakan gabungan dari beberapa suku. Pada rumah Bubungan Tinggi tampak ornamen Tionghoa, Dayak, dan sebagainya. Oleh karena itu rumah Bubungan Tinggi merupakan rumah dengan derajat tertinggi, yang dijadikan sebagai tempat tinggal penguasa/raja.¹²

Prinsip kesejarahan mungkin masih terbatas mengenai pengetahuan yang didapatkan. Hal ini disebabkan para peneliti yang terkait dengan arsitektur masih berfokus pada Bubungan Tinggi sebagai simbol utama kebudayaan Banjar. Oleh sebab itu jika dikaitkan dengan sejarah dari tipe-tipe rumah adat Banjar mungkin tidak banyak yang bisa dikembangkan. Namun, simbol dasarnya dapat dilihat dari garis pemikiran tentang arsitektur rumah banjar Bubungan Tinggi sebagai ikon kebudayaan masyarakat Banjar. Tapi pada dasarnya terdapat perkembangan mengenai tipe-tipe rumah ini seiring dengan waktu. Hal-hal yang berkembang di masyarakat terhadap itu dimulai dari konsep masyarakat itu sendiri. Kesultanan Banjar berdiri sejak tahun 526, tetapi yang pada dasarnya arsitektur Banjar sudah ada jauh sebelumnya. Jika dilihat dari konsep *balai* sebagai dasar awal dari masyarakat. *Balai* merupakan tempat yang biasanya digunakan sebagai pemujaan atau berdasarkan tempat peribadatan. Ditambah karena terdapat bentuk seperti segi empat kotak, mempertajam alasan bahwa

¹² *Ibid.*

konsep dasar arsitekturnya dimulai dari itu. Kemudian hal tersebut berkembang di masyarakat hingga sekarang menjadi yang disebut rumah. Bentuk bangunan yang segi empat berkembang menjadi ruang-ruang yang bersesuaian dengan nilai-nilai ruang yang diperlukan. Hal itu juga bersesuaian dengan fungsi-fungsi kebutuhan lingkungan yang menjadi dasar pengembangan dari arsitektur itu sendiri. Jadi garis besarnya data mengenai hal tersebut masih sangat minim sekali.

Pada konsepnya, rumah Bubungan Tinggi merupakan tempat tinggal para penguasa yang memegang suatu wilayah. Konsep rumahnya menggunakan *sindang langit*. Pengembangan lanjutannya terus berkembang dan berubah bentuk sesuai dengan gambaran masing-masing rumah tersebut. Terutama konstruksi atap yang menjadi sandarannya. Pada dasarnya yang menjadi pembeda antar rumah itu terletak pada atap dan fungsi ruang.¹³

Secara mendasar konsep masing-masing rumah pada dasarnya sebagai tempat tinggal dengan sistem konstruksi semuanya menggunakan konstruksi rumah panggung, dengan tiang panjang dan kuat yang membedakan satu sama lain. Konstruksi atap dapat dilihat langsung dari kejauhan secara berurutan antar konstruksi bangunan. Ada fungsi ruang yang berkembang menjadi fungsinya masing-masing. Tapi yang banyak dibahas orang pada umumnya yaitu rumah Bubungan Tinggi, karena lebih banyak dari konsep penguasa yang digunakan. Selebihnya adalah varian-varian dari pengembangan konstruksi bangunan dari

¹³ Wawancara dengan Ibu Dra. Parida Ariani. Selaku Fungsional Pamong Budaya Museum Lambung Mangkurat, 24 Februari 2022, Pukul 10.15 WITA, Banjarbaru.

atap sampai ruang yang berkembang menjadi fungsi strata sosial yang berkembang sebagai tempat aktivitas sehari-hari.¹⁴

Rumah Bubungan Tinggi merupakan rumah pertama yang menjadi inspirasi terbentuknya rumah adat yang lain, karena rumah ini merupakan rumah yang memiliki filosofi tertinggi dan lebih banyak dibandingkan dengan rumah yang lain. Kembali kepada konsep rumah adat tradisional pada dasarnya makna atau tipikal masing-masing itu secara prinsip terletak kepada simbol penempatan atau orang yang mendiaminya. Tapi makna dasarnya tetap sebagai tempat tinggal, yang mencerminkan siapa yang menghuni rumah berdasarkan tipikal tersebut. Terdapat makna-makna ornamen dan sebagainya tidak jauh berbeda dengan Bubungan Tinggi. Konsep lengkapnya terdapat dalam rumah Bubungan Tinggi. Sedangkan rumah yang lainnya hanya pengembangan varian-varian yang diperuntukkan oleh masing-masing kelompok masyarakat atau orang-orang yang diberi hak untuk bisa membangun rumah tersebut.¹⁵

Konsep filsafat rumah adat Banjar kembali kepada fungsinya yaitu fungsi rumah tinggal. Tetapi sebagai masyarakat yang agamis, filosofi rumah ini tetap sebagai tempat berteduh dan tempat tinggal berlindung dari alam dan sebagainya. Tetapi dari masing-masing rumah terdapat ornamen-ornamen yang menjadi ciri khasnya tersendiri. Ornamen inilah yang menjadi ciri dari filosofinya masing-masing rumah itu. Berdasarkan bentuk atap, bentuk

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Darmanto, S.AP., M.Hum. Selaku Pamong Budaya Museum Lambung Mangkurat, 24 Februari 2022, Pukul 10.15 WITA, Banjarbaru.

bangunan, dan bentuk ruang sendiri memiliki makna-makna tersendiri.¹⁶ Rumah Bubungan Tinggi bentuknya seperti orang sujud jika dilihat dari kejauhan. Namun, jika dilihat dengan menggunakan teori keyakinan masyarakat zaman dahulu, terdapat konsep alam atas dan alam bawah sebagai penjaganya. Alam atas ada pangeran Suryanata dan alam bawah yaitu putri Jujung Buih.¹⁷

Pada dasarnya filosofi-filosofi setiap ornamen rumah kembali kepada filosofi rumah Banjar Bubungan Tinggi sebagai sumber arsitektur awal, karena dapat dikatakan arsitektur-arsitektur selanjutnya berkembang setelah belajar lebih dalam mengenai rumah Bubungan Tinggi. Rumah Bubungan Tinggi menjadi sebuah sentralistik dari kehidupan masyarakat sebagai simbol rumah seorang penguasa yang tidak boleh lebih daripada model-model rumah tersebut. Rumah gajah, baliku gajah menyusu apalagi turun sampai ke rumah Lanting akan sangat minim sekali menggunakan ornamen.¹⁸

Keistimewaan setiap rumah adat dapat dilihat dari ornamennya dan ukirannya. Ukiran yang unik melambangkan kondisi kasta pemilik rumahnya. Pada rumah Bubungan Tinggi memiliki pintu masuk yang sangat kecil untuk melambangkan pemilik rumah dengan agak menunduk. Pintu yang dimilikinya hanya satu. Hal ini diambil dari filosofi rumah Joglo. Rumah Bubungan Tinggi memiliki beberapa tingkatan. Rumah tingkatan bawah diperuntukkan untuk

¹⁶ *Ibid*

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Rusman Effendi Selaku Pengamat dan Peneliti Rumah Adat Banjar, 10 Maret 2022, Pukul 10.15 WITA, Karang Intan.

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Darmanto, S.AP., M.Hum. Selaku Pamong Budaya Museum Lambung Mangkurat, 24 Februari 2022, Pukul 10.15 WITA, Banjarbaru.

anak-anak, remaja, dan orang tua. *Watun* merupakan Batasan agar anak-anak tidak naik ke atas saat ada acara/pertemuan penting. *Tataban* juga merupakan bagian dari rumah adat Banjar. Pada zaman dahulu, *tataban* digunakan sebagai tempat penyimpanan pasir, sehingga peluru Belanda tidak dapat menembus rumah. Selaun daripada itu, *tataban* digunakan sebagai tempat meletakkan barang-barang. Lubang pada rumah juga digunakan sebagai tempat pembuangan debu-debu di rumah.¹⁹

Rumah Bubungan Tinggi memiliki ciri khas di bagian atapnya. Rumah Bubungan Tinggi memiliki penampik atap *pelana* dengan sudut 45° pada posisi pelananya, dengan posisi melintang menutupi ruang induk yang disebut *palindangan*.²⁰

b. Rumah Gajah Baliku

Rumah Gajah Baliku hampir mirip dengan rumah Bubungan Tinggi atau mungkin dapat dikatakan sama dengan rumah Bubungan Tinggi. Namun dibedakan oleh konstruksi atap depan yang bentuknya seperti topi yang kelihatannya menutup. Rumah Gajah Baliku digunakan untuk para keluarga raja terdekat. Filosofi rumah Gajah Baliku memiliki konsep filosofi gajah yang disamakan dengan bangunan besar tempat berkumpulnya anak-anak sultan atau kerabat.²¹

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Rusman Effendi Selaku Pengamat dan Peneliti Rumah Adat Banjar, 10 Maret 2022, Pukul 10.15 WITA, Karang Intan.

²⁰ *Ibid.*

²¹ Wawancara dengan Bapak Darmanto, S.AP., M.Hum. Selaku Pamong Budaya Museum Lambung Mangkurat, 24 Februari 2022, Pukul 10.15 WITA, Banjarbaru.

Rumah Gajah Baliku hanya ada satu di Kalimantan Selatan. Rumah ini merupakan kediaman ratu, dan berdasarkan filosofi Jawa, ratu adil itu hanya ada satu. Rumah Gajah Baliku ada di Teluk Selong saja. Setelah disurvei kembali, ternyata rumah Gajah Baliku juga ada di Kotawaringin, Kalimantan Tengah. Hal ini disebabkan karena pada masa itu terdapat dua putra mahkota. Hal ini menghasilkan teori baru bahwa boleh saja terdapat dua ratu. Namun harus berada di luar daerah (daerah yang berbeda). Berdasarkan kondisi tersebut menyebabkan sejarah rumah Gajah Baliku masih kurang.²²

Secara signifikan, rumah Gajah Baliku sangat berbeda dengan rumah yang lain, kecuali jika dibandingkan dengan rumah Bubungan Tinggi. Pada dasarnya kedua rumah ini memiliki bentuk atap yang sama. Namun, perbedaannya terletak pada penampik. Pada rumah Bubungan Tinggi memiliki atap *pelana*. Sedangkan rumah Gajah Baliku memiliki penampik atap *sindang langit* (sengkuap). Pada bagian teras rumah paling depan memakai kuda-kuda dengan atap perisai atau atap gajah. Lantai ruangan rumah Gajah Baliku datar, sehingga menghasilkan bentuk bangun ruang yang dinamakan *ambin sayup*.²³

c. Rumah Gajah Manyusu

Rumah Gajah Manyusu merupakan rumah yang digunakan untuk para keturunan raja yang lain, atau keturunan garis pertama dan kedua raja, *bubuhan* para gusti. Jika dijelaskan mengenai filosofi dari rumah Gajah Manyusu, kenapa menggunakan gajah, mungkin dari etimologi kalau mau dipertajam itu sangat-

²² Wawancara dengan Bapak Rusman Effendi Selaku Pengamat dan Peneliti Rumah Adat Banjar, 10 Maret 2022, Pukul 10.15 WITA, Karang Intan.

²³ *Ibid.*

sangat luas, karena memang pertanyaan-pertanyaan itu masih belum bisa dijawab secara teknis. Hal ini sudah pernah dipertanyakan di forum mengenai alasan menggunakan istilah gajah. Kalau istilah balai konsepnya jelas Balai Laki, Balai Bini, Palimasan dan sebagainya itu kan salah satu yang bisa membangun makna dan filosofi dari sebuah konstruksi bangunan mengapa dinamakan Palimasan mengapa di Cacak Burung dan sebagainya itu konsep-konsep ini mungkin masih belum banyak kajian yang mengungkap itu secara utuh. Kajian budaya seperti itu bukan hanya dalam konsep arsitektur dalam kajian rancang bangun. Hal ini mungkin diperlukan kajian bersama antara orang budaya dan orang arsitektur modern untuk bisa menjelaskan itu lebih jauh.²⁴ Namun, dalam kajian lain dinyatakan bahwa filosofi rumah adat Banjar yang terlihat itu ada pada rumah Bubungan Tinggi dan Gajah Manyusu. Rumah Gajah Manyusu bentuknya seperti gajah yang duduk di kubangan yang menyusui anaknya. Mengenai istilah gajah, memang benar kalau zaman kerajaan Banjar dahulu, terdapat gajah di Kalimantan Selatan yang ukurannya lebih kecil dari gajah pada umumnya.²⁵

Hal yang membedakan antar rumah adat itu terletak pada anjungan. Pada rumah Gajah Manyusu tidak boleh menggunakan anjungan, kalau menggunakan anjungan itu menggunakan konsep anjungan *perisai*. Namun, antara 3 buah rumah tadi tidak boleh diubah bentuknya, yaitu rumah Bubungan Tinggi, Balai Laki, dan Balai Bini. Hal lain yang membedakannya yaitu terletak pada pintu. Rumah-

²⁴ Wawancara dengan Bapak Darmanto, S.AP., M.Hum. Selaku Pamong Budaya Museum Lambung Mangkurat, 24 Februari 2022, Pukul 10.15 WITA, Banjarbaru.

²⁵ Wawancara dengan Bapak Rusman Effendi Selaku Pengamat dan Peneliti Rumah Adat Banjar, 10 Maret 2022, Pukul 10.15 WITA, Karang Intan.

rumah yang besar memiliki 3 pintu. Tamu masuk sebelah kanan, dan keluar menggunakan pintu sebelah kiri. Sedangkan pintu yang di tengah digunakan untuk tempat masuk alim ulama/tokoh.²⁶

d. Rumah Balai Laki

Rumah adat Banjar Balai Laki memiliki konsep filosofis yaitu, balai yang berarti sebagai tempat berkumpul. Jadi, Balai Laki dapat diartikan sebagai tempat berkumpulnya kaum laki-laki. Rumah Balai Laki diperuntukan untuk Punggawa Kerajaan pada zamannya. jika di suatu daerah terdapat rumah Balai Laki, maka biasanya juga terdapat rumah Gajah Manyusu, Palimasan dan Balai Bini. Punggawa Kerajaan biasanya bertugas menjaga masyarakat dan menjaga 3 pemilik rumah tersebut.²⁷

Untuk bangunan pusat, rumah Balai Laki dengan atap *jurai* memiliki konstruksi bangun yang lebih besar dari rumah Balai Laki lain. Ciri bangunan bagian muka menggunakan atap *layar* dengan *jamang pucuk* dan atap anjungan menggunakan *sindang langit*. Jika kedua ciri tersebut terpenuhi, maka dapat dikatakan rumah Balai Laki.²⁸

Rumah Balai Laki merupakan rumah adat Banjar yang digunakan sebagai kediaman para punggawa kerajaan atau pembantu kerajaan. Untuk filosofi khusus

²⁶ *Ibid.*

²⁷ *Ibid.*

²⁸ *Ibid.*

dan informasi tambahan lainnya masih kurang dijelaskan dan tidak ada kajian khusus mengenai rumah-rumah ini.²⁹

e. Rumah Balai Bini

Rumah Balai Bini merupakan rumah yang menjadi tempat tinggal pengasuh putri raja sebelum diantar ke istana atau kerabat sultan. Dengan kata lain, rumah Balai Bini merupakan rumah tempat tinggal putri raja. Rumah ini digunakan sebagai tempat berbagi ilmu. Pada dasarnya rumah Balai Bini mirip dengan rumah Gajah Baliku. Namun pada rumah Balai Bini tidak terdapat bagian Bubungan Tingginya.³⁰

Informasi mengenai rumah Balai Laki dan rumah Balai Bini masih sangat kurang. Hal ini disebabkan kedua rumah ini aturannya langsung dari kesultanan Banjar. Oleh karena itu, setelah kesultanan Banjar dibubarkan, maka rumah tersebut tidak dibuat lagi. Ini tentunya berbeda dengan rumah adat yang lain. Atap *anjungan* dan atap *pisang sasikat* merupakan aturan langsung dari kesultanan Banjar.

f. Rumah Palimasan

Rumah Palimasan merupakan rumah alim ulama. Bentuk limas menggambarkan rumah yang mendekati mesjid. Palimasan bentuk limas, Palimbangan bentuk layar atau memiliki jamang (pucuk). Rumah adat banjar masih digunakan hingga sekarang. Namun, penggunaannya tidak seperti zaman

²⁹ Pernyataan dari Semua Subjek dan Informan.

³⁰ Wawancara dengan Bapak Rusman Effendi Selaku Pengamat dan Peneliti Rumah Adat Banjar, 10 Maret 2022, Pukul 10.15 WITA, Karang Intan.

dahulu. Pada zaman sekarang, hanya digunakan sebagai pemeliharaan. Namun, seperti rumah Palimasan masih digunakan turun temurun digunakan oleh alim ulama. Hal ini disebabkan pada rumah Palimasan, selain dilihat dari bentuk atapnya yang berbetuk limas yang mendekati bentuk masjid. Rumah Palimasan juga terdapat banyak ukiran kaligrafi, sehingga jelas menunjukkan bahwa rumah Palimasan lebih condong ke arah rumah alim ulama. Oleh karena itu, rumah Palimasan sering ditemukan dekat rumah Balai Bini, karena rumah Palimasan biasa dijadikan sebagai tempat belajar anak raja mengaji.³¹ Namun dari informan dan sumber lain lebih banyak dijelaskan bahwa Palimasan banyak dipakai untuk para hartawan atau para bendaharawan raja atau para yang mengatur kekayaan kerajaan pada zaman itu.³²

g. Rumah Palimbangan

Rumah Palimbangan merupakan rumah saudagar, hal ini dikarenakan dalam rumah Palimbangan tidak ada unsur kaligrafi.³³ Adapun berdasarkan informasi yang didapatkan dari informan rumah Palimbangan untuk para tokoh agama dan ulama. Hal ini juga disesuaikan dengan konstruksi bangunannya yang jadi simbol utama agar membedakan konstruksi ruang tadi.³⁴

³¹ Wawancara dengan Bapak Rusman Effendi Selaku Pengamat dan Peneliti Rumah Adat Banjar, 10 Maret 2022, Pukul 10.15 WITA, Karang Intan.

³² Wawancara dengan Bapak Darmanto, S.AP., M.Hum. Selaku Pamong Budaya Museum Lambung Mangkurat, 24 Februari 2022, Pukul 10.15 WITA, Banjarbaru.

³³ Wawancara dengan Bapak Rusman Effendi Selaku Pengamat dan Peneliti Rumah Adat Banjar, 10 Maret 2022, Pukul 10.15 WITA, Karang Intan.

³⁴ Wawancara dengan Bapak Darmanto, S.AP., M.Hum. Selaku Pamong Budaya Museum Lambung Mangkurat, 24 Februari 2022, Pukul 10.15 WITA, Banjarbaru.

h. Rumah Cacak Burung atau Anjung Surung

Rumah Cacak Burung ini lebih digunakan oleh rakyat jelata, sama halnya dengan Tadah Alas sampai Joglo. Rumah ini mengadopsi rumah orang Jawa, tapi dengan konsep baru konstruksi rumah panggung yang banyak digunakan oleh para etnis Tionghoa. Rumah ini digunakan untuk melakukan aktivitas perniagaan.³⁵

Pada narasumber lain, disebutkan bahwa rumah Cacak Burung berbeda dengan rumah Anjung Surung. Rumah Cacak Burung merupakan rumah pertanian kerajaan, yang memiliki dua anjungan. Rumah Anjung Surung merupakan rumah yang memiliki satu anjungan saja. Namun, persamaannya yaitu rumah Anjung Surung dan Cacak Burung tetap digunakan untuk kediaman para pengurus pertanian kerajaan.³⁶

i. Rumah Tadah Alas

Rumah Tadah Alas merupakan rumah masyarakat biasa. Rumah ini merupakan modifikasi baru dari tipe Balai Bini karena tipe bubungannya sama. Rumah Tadah Alas memiliki beberapa versi yaitu Tadah Alas tumpang tengah dan Tadah Alas tumpang samping. Tadah Alas yang memiliki bentuk arsitektur asli yaitu rumah Tadah Alas tumpang tengah.³⁷

³⁵ *Ibid.*

³⁶ Wawancara dengan Bapak Rusman Effendi Selaku Pengamat dan Peneliti Rumah Adat Banjar, 10 Maret 2022, Pukul 10.15 WITA, Karang Intan.

³⁷ *Ibid.*

Rumah Tadah Alas merupakan rumah yang bentuknya adalah perpaduan antara Palimasan dan Balai Bini. Rumah Tadah Alas merupakan rumah adaptasi dari Bugis karena bentuk rumah banyak ditemukan di daerah pesisir.³⁸

Terkait sejarah rumah Tadah Alas, masih belum ditemukan informasi yang valid. Oleh sebab itu, rumah ini disebut sebagai rumah masyarakat biasa, karena tidak ada tokoh-tokoh yang dapat dijadikan referensi karena memiliki rumah ini. Kemungkinan besar rumah ini ada setelah bubarnya kesultanan Banjar. Rumah Tadah Alas memiliki 2 referensi yang berbeda, yaitu dari buku Syamsiar Seman yang disebut sebagai rumah Tadah Alas, dan versi Kiai Amir Hasan Bondan yang disebut sebagai rumah taduh alas. Berdasarkan kedua buku ini hanya ditampilkan bentuk sektsa rumah tersebut saja, tidak digambarkan gambar fisiknya. Oleh sebab itu, rumah ini sangat minim informasi.³⁹

j. Rumah Joglo

Rumah Joglo sebenarnya tidak termasuk dalam rumah adat Banjar, karena rumah ini merupakan rumah adopsi Jawa. Harusnya yang termasuk rumah adat Banjar adalah rumah bangun gudang. Rumah bangun gudang merupakan rumah kaum pedagang. Sebenarnya ada beberapa pendapat mengenai hal ini. Pada dasarnya disebutkan bahwa terdapat persamaan antara rumah Joglo dan rumah bangun Gudang. Padahal terdapat perbedaan antara kedua rumah ini.⁴⁰ Khusus rumah Joglo banyak digunakan oleh saudagar dengan etnis tertentu seperti Cina.

³⁸ *Ibid.*

³⁹ *Ibid.*

⁴⁰ *Ibid.*

Banyak juga dari kita yang menggunakan konsep rumah tersebut. Tapi yang paling banyak digunakan oleh etnis tionghoa sebagai kaum pedagang.⁴¹

k. Rumah Lanting

Rumah Lanting merupakan rumah rakit/rumah tradisional terapung yang terdiri dari susunan batang atau kayu besar. Rumah Lanting selalu oleng karena gelombang. Rumah ini banyak terdapat di Kalimantan, karena kehidupan saat itu bermula di sungai dan masyarakat yang hidup pada zaman itu, selalu ingin dekat dengan sungai. Pada mulanya, konsep dari rumah Lanting ini adalah sebagai tempat istirahat sekaligus sebagai tempat proses mobilisasi ke darat, dan pada akhirnya menjadi rumah tinggal. Singkatnya, pada mulanya rumah Lanting hanya rumah tinggal sementara dengan ukuran yang kecil yaitu sekitar 3×4 atau 3×3 yang menyesuaikan dengan panjang kayu.⁴²

Berdasarkan segi arsitektur, rumah Lanting merupakan salah satu DNA (unsur yang membentuk) arsitektur pemukiman tepi sungai. Pada mulanya rumah Lanting merupakan ciri peradaban sungai, dengan bentuk standar seperti rumah pada umumnya. Pada dasarnya ada beberapa keistimewaan dari rumah Lanting sendiri, yaitu nyaman dengan kondisi yang dekat dengan sumber air, sehingga memudahkan bagi yang bekerja di sungai. Namun, kekurangannya bisa dilihat dari kondisi MCK yang tidak memenuhi standar, bergelombang, dan biaya pemeliharaan yang cukup tinggi karena berbahan dasar kayu yang mudah lapuk.

⁴¹ Wawancara dengan Bapak Darmanto, S.AP., M.Hum. Selaku Pamong Budaya Museum Lambung Mangkurat, 24 Februari 2022, Pukul 10.15 WITA, Banjarbaru.

⁴² Wawancara dengan Bapak Ir. Khuzaimi selaku Kabid Pengembangan Pariwisata Pemerintah Kota Banjarmasin, 23 Februari 09.00 WITA, Banjarmasin.

Selain daripada itu, dalam pembangunannya juga harus memiliki pertimbangan yang cukup, karena tempat pembangunannya juga harus strategis dan memudahkan akses sungai.⁴³

2. Peran Pemerintah dan Lembaga Daerah Terhadap Kebudayaan Rumah Adat Banjar

Selama ini, dinas kebudayaan tidak ada proyek khusus sama sekali dalam pengembangan rumah adat Banjar. Hal ini mungkin disebabkan minimnya info-rumahnya adat Banjar sendiri. Tidak ada proyek pendataan, atau karena waktu pendataan yang terkendala pemilik rumah. Pada dasarnya ada penanganan terhadap rumah adat Banjar. Namun tidak ada tim khusus yang menangani masalah rumah adat Banjar ini. Narasumber menyarankan agar dalam kasus ini ada tenaga ahli yang khusus menangani rumah adat banjar ini.

Pemerintah tidak ada peran langsung dalam upaya pelestarian rumah adat Banjar. Biasanya pelestarian dilakukan oleh cagar budaya dengan usulan pemilik rumah terlebih dahulu. Pada umumnya rumah adat Banjar hanya dijadikan ikon saja.⁴⁴

Museum Lambung Mangkurat merupakan salah satu Lembaga yang berada di bawah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kalimantan Selatan. Peran museum terhadap rumah adat Banjar sudah sudah jelas sebagai bagian dari lembaga pemerintah untuk melestarikan warisan budaya atau warisan kebudayaan

⁴³ Wawancara dengan Tim Dosen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat, 24 Februari 2022 Pukul 14.00 WITA, Banjarbaru.

⁴⁴ Wawancara dengan Bapak Rusman Effendi Selaku Pengamat dan Peneliti Rumah Adat Banjar, 10 Maret 2022, Pukul 10.15 WITA, Karang Intan.

Kalimantan Selatan. Khususnya museum berupaya untuk mengumpulkan data-data, artinya mengkodifikasi melalui kajian-kajian yang mungkin saat ini masih terbatas. Masih dalam beberapa model saja yang ditulis tentang Bubungan Tinggi. Selanjutnya dikembangkan oleh masyarakat atau para pengkaji kebudayaan atau pemerhati budaya. Selain itu, museum dengan upaya yang dilakukan menampilkan melalui ruang pameran. Jadi ada model-model miniatur yang ditampilkan pada ruang induk atas sebagai salah satu upaya yang dilakukan untuk memperkenalkan atau mempertahankan informasi yang ada agar terus tersampaikan kepada masyarakat. Pekerjaan dengan konteks pameran ada dua, yaitu pameran tetap dan pameran temporer. Secara mutlak, yang bertahan sampai sekarang itu ditampilkan di ruang induk atas sebagai tampilan tetap yang menggambarkan kehidupan masyarakat banjar pada tempo dulu.⁴⁵

3. Pengenalan Kebudayaan Rumah Adat Banjar di Sekolah

Pembelajaran mengenai rumah adat Banjar tidak diajarkan di sekolah secara detail. Bahkan ketika ditanyakan mengenai rumah adat Banjar, gurunya juga tidak mengetahui hal tersebut. Sekolah memang jarang mengangkat mengenai rumah adat Banjar, padahal pengenalan rumah adat Banjar sangat penting. Seandainya pihak sekolah datang dan mengajak bekerja sama dalam upaya pengenalan rumah adat Banjar akan dibantu. Sejak 2011 hingga sekarang masih mencari celah agar pengenalan rumah adat Banjar makin pesat. Sudah ada beberapa upaya yang dilakukan agar siswa mengenal kebudayaan rumah adat

⁴⁵ Wawancara dengan Bapak Darmanto, S.AP., M.Hum. Selaku Pamong Budaya Museum Lambung Mangkurat, 24 Februari 2022, Pukul 10.15 WITA, Banjarbaru.

Banjar. Salah satunya dengan menjadikan gambar rumah adat Banjar sebagai media warna dalam pembelajaran anak usia dini.⁴⁶

Secara spesifik di sekolah tidak diketahui lebih detail mengenai sistem pembelajaran kebudayaan. Hanya saja di sekolah dasar pernah ada pengenalan mengenai hal tersebut. Dari lembaga budaya Banjar ada membuat buku tentang kebudayaan yang diperuntukkan untuk anak-anak sekolah dasar. Di dalamnya termuat antara lain tentang tipe-tipe rumah Banjar itu sendiri nah salah satu model pembelajaran atau pengenalan kebudayaan dilakukan melalui muatan lokal.⁴⁷

4. Unsur Geometri yang terdapat dalam Rumah Adat Banjar

Untuk mengetahui unsur matematika apa saja yang terkandung dalam kebudayaan rumah adat Banjar, maka dilakukan penelitian ini. Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi pada Rumah Adat Banjar yang dapat dieksplorasi dalam penelitian ini berupa bentuk-bentuk etnomatematika dalam bidang geometri, khususnya dalam pokok bahasan bangun datar dan bangun ruang. Jadi, dalam penelitian ini akan dijabarkan mengenai unsur bangun ruang dan bangun datar yang terdapat dalam 11 rumah adat Banjar yaitu, Bubungan Tinggi, Gajah Manyusu, Gajah Baliku, Balai Laki, Balai Bini, Palimasan, Palimbangan, Cacak Burung/Anjung Surung, Tadah Alas, Lanting dan Joglo.

Berdasarkan sudut pandang matematika, terdapat etnomatematika dalam rumah adat Banjar yang bisa dilihat dari ukuran rumah dalam pembuatannya

⁴⁶ Wawancara dengan Bapak Rusman Effendi Selaku Pengamat dan Peneliti Rumah Adat Banjar, 10 Maret 2022, Pukul 10.15 WITA, Karang Intan.

⁴⁷ Wawancara dengan Bapak Darmanto, S.AP., M.Hum. Selaku Pamong Budaya Museum Lambung Mangkurat, 24 Februari 2022, Pukul 10.15 WITA, Banjarbaru.

menggunakan satuan depa. Satuan tersebut menyesuaikan dengan ukuran pemilik rumah, sehingga rumah yang besar menunjukkan ukuran depa dari pemilik rumah tersebut juga besar. Jadi sesuai antara pemilik rumah dengan ukuran rumahnya.⁴⁸

Ukuran dan ornament rumah adat Banjar harus ganjil. Baik tangga, tongkat. Ganjil menunjukkan kebaikan. Banyak rumah yang menggunakan ukuran genap malah tidak selesai, hal ini mungkin karena sugesti yang kuat. Rumah adat banjar dibangun dari atap terlebih dahulu, sedangkan kita sekarang dinding dulu baru atap. Pada zaman dahulu menggunakan konsep penciptaan langit terlebih dahulu.⁴⁹

Rumah limas merupakan rumah yang diyakini dapat memanjangkan umur. Kalau dari segi konstruksi, atap rumah dengan bentuk limas memang membuat kondisi di bawahnya agak dingin, sama halnya dengan piramida. Selain daripada itu, bentuk limas di Bubungan Tinggi hanya dibangun oleh orang tertentu saja. Secara arsitekturnya, bentuk demikian membuat air hujan langsung turun sehingga membuat atap lebih awet. Papan yang disusun vertikal juga membuat awet. Pada dasarnya tidak ada ketentuak khusus mengenai sudut yang digunakan dalam atap rumah Bubungan Tinggi. Pada intinya dalam pembangunan rumah adat hanya harus sesuai pakem. Biasanya di bawah rumah Bubungan Tinggi ada guci yang ditanam sebagai syarat dalam pembangunan rumah tersebut, dan ditanam di bawah rumah.⁵⁰

⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Rusman Effendi Selaku Pengamat dan Peneliti Rumah Adat Banjar, 10 Maret 2022, Pukul 10.15 WITA, Karang Intan.

⁴⁹ *Ibid.*

⁵⁰ *Ibid.*

Rumah Bubungan Tinggi merupakan rumah yang diadopsi dari rumah Malaka. Namun, rumah adat Malaka tidak memiliki anjungan kiri dan kanan. Rumah Bubungan Tinggi ada dua versi, yaitu versi Hulu Sungai dan versi Banjar. Versi Hulu Sungai memiliki tangga di depannya, dan versi Banjar langsung menggunakan penampik.⁵¹

Hasil eksplorasi yang ditemukan yaitu terdapat unsur matematika yang terkandung dalam Rumah Adat Banjar. Unsur matematika yang dipaparkan dalam penelitian ini yaitu unsur geometri berupa bangun datar dan bangun ruang, sehingga 11 rumah adat tersebut dapat dijadikan sarana untuk mengajarkan materi bangun datar dan bangun ruang. Konsep-konsep geometri yang mempunyai hubungan dengan etnomatematika meliputi konsep persegi, persegi panjang, segitiga, lingkaran, jajar genjang, belah ketupat, trapesium, tabung, limas, prisma, kubus, balok, dan bola.

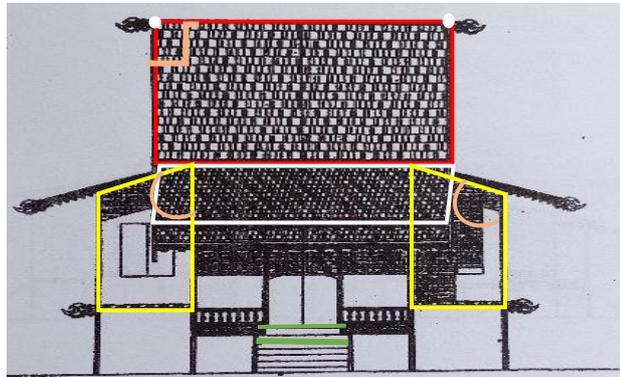
C. Pembahasan

Setelah data yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara disajikan, selanjutnya dilakukan analisis data mengenai unsur matematika yang terkandung dalam Rumah Adat Banjar. Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan untuk menjawab permasalahan yang ditemukan peneliti.

1. Aspek Etnomatematika (Geometri) yang terdapat dalam Rumah Adat Banjar

⁵¹ *Ibid.*

a. Rumah Bubungan Tinggi



Gambar XX. Bubungan Tinggi Tampak Depan⁵²

Analisis unsur geometri yang terkandung dalam rumah Bubungan Tinggi sangat beragam. Mulai dari unsur titik, garis, sudut, bidang, dan ruang. Dari gambar XX di atas, tampak ilustrasi rumah Bubungan Tinggi jika dilihat dari depan. Dari gambar XX, dapat dianalisis unsur geometri yang terkandung dalam rumah Bubungan Tinggi. Unsur mendasar yang dianalisis dalam geometri yaitu titik. Unsur titik tentu selalu ada dalam setiap elemen objek, khususnya rumah Bubungan Tinggi. Dari gambar XX, unsur titik sangat jelas terlihat pada bagian ujung atau titik temu antara dua garis (sudut), walaupun pada bagian lain juga jelas terdapat titik. Jika dilihat dari gambar XX, unsur titik ditandai dengan tanda titik berwarna putih.

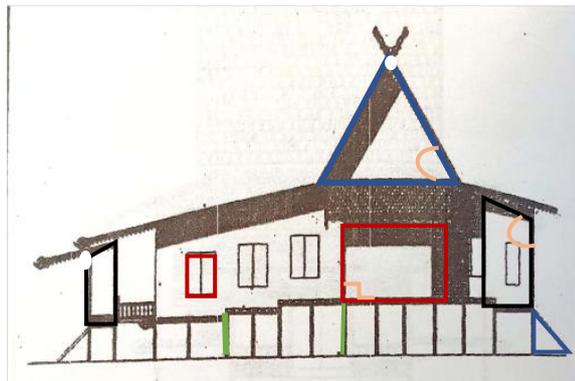
Seperti yang dijelaskan sebelumnya, garis merupakan gabungan dari titik-titik. Oleh karena itu, jelas bahwa garis juga terdapat dalam rumah Bubungan

⁵² Syamsiar Seman dan Irhamna, *Arsitektur Tradisional Banjar Kalimantan Selatan*, (Banjarmasin: Lembaga Pengkajian dan Pelestarian Budaya Banjar Kalimantan Selatan, 2018), h. 17.

Tinggi. Dari gambar XX, dapat dilihat, unsur garis pada tanda berwarna hijau. Selain itu, garis juga dapat dilihat dari unsur yang membangun bangun datar yang diperoleh dari ilustrasi rumah Bubungan Tinggi tersebut.

Jika garis-garis saling berpotongan atau saling bertemu, maka akan menghasilkan bangun datar. Dari bangun datar, yang berasal dari dua garis yang saling bertemu dan berpotongan, menghasilkan sudut. Dari gambar XX tampak ketiga jenis sudut, yaitu terdapat sudut lancip, sudut siku-siku, dan sudut tumpul.

Sedangkan bangun datar yang terdapat dalam rumah Bubungan Tinggi, jika diilustrasikan dari gambar XX, terdapat 3 bangun datar yaitu persegi panjang, trapseium, dan jajargenjang.



Gambar XXI. Bubungan Tinggi Tampak Samping⁵³

Dari gambar XXI di atas, tampak ilustrasi rumah Bubungan Tinggi jika dilihat dari samping. Dari gambar XXI, unsur titik tentu selalu ada dalam setiap elemen objek, khususnya rumah Bubungan Tinggi. Dari gambar XXI, unsur titik sangat jelas terlihat pada bagian ujung atau titik temu antara dua garis (sudut),

⁵³ Syamsiar Seman dan Irhamna, *Arsitektur Tradisional Banjar Kalimantan Selatan...*, h. 18.

walaupun pada bagian lain juga jelas terdapat titik. Jika dilihat dari gambar XXI, unsur titik ditandai dengan tanda titik berwarna putih.

Adapun garis merupakan gabungan dari titik-titik. Oleh karena itu, jelas bahwa garis juga terdapat dalam rumah Bubungan Tinggi. Dari gambar XXI, dapat dilihat, unsur garis pada tanda berwarna hijau. Selain itu, garis juga dapat dilihat dari unsur yang membangun bangun datar yang diperoleh dari ilustrasi rumah Bubungan Tinggi tersebut. Selain itu, dari gambar XXI tampak ketiga jenis sudut, yaitu terdapat sudut lancip, sudut siku-siku, dan sudut tumpul, yang dapat dilihat dari tanda yang berwarna oranye.

Sedangkan bangun datar yang terdapat dalam rumah Bubungan Tinggi, jika diilustrasikan dari gambar XXI, terdapat 4 bangun datar yaitu persegi panjang, segitiga siku-siku, segitiga sama kaki pada bagian atap rumah, dan trapezium.

Adapun unsur bangun ruang dari rumah Bubungan Tinggi memang tidak terlalu tampak jika dilihat dari kedua gambar ilustrasi di atas, karena gambar XX dan gambar XXI hanya berbentuk dua dimensi. Oleh karena itu unsur bangun ruang yang terkandung dalam rumah Bubungan Tinggi hanya dapat dijelaskan dalam pembahasan berikut. Dari bagian atas rumah atau bagian atap menghasilkan bentuk bangun prisma segitiga. Pada bagian ruangan rumah, menghasilkan bentuk balok atau prisma segi empat.

b. Rumah Gajah Baliku



Gambar XXII. Gajah Baliku Tampak Depan⁵⁴

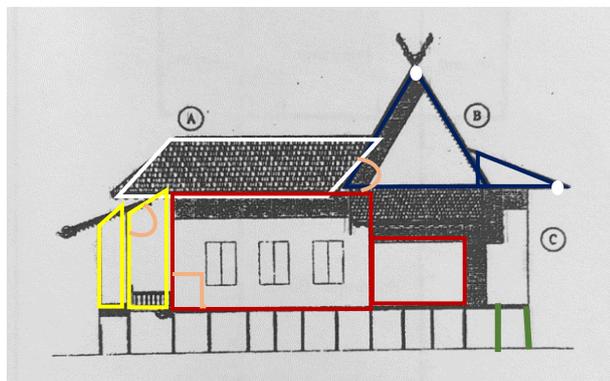
Analisis unsur geometri yang terkandung dalam rumah Gajah Baliku sangat beragam. Mulai dari unsur titik, garis, sudut, bidang, dan ruang. Dari gambar XXII di atas, tampak ilustrasi rumah Gajah Baliku jika dilihat dari depan. Dari gambar XXII, dapat dianalisis unsur geometri yang terkandung dalam rumah Gajah Baliku. Unsur mendasar yang dianalisis dalam geometri yaitu titik. Unsur titik tentu selalu ada dalam setiap elemen objek, khususnya rumah Gajah Baliku. Dari gambar XXII, unsur titik sangat jelas terlihat pada bagian ujung atau titik temu antara dua garis (sudut), walaupun pada bagian lain juga jelas terdapat titik. Jika dilihat dari gambar XXII, unsur titik ditandai dengan tanda titik berwarna putih.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, garis merupakan gabungan dari titik-titik. Oleh karena itu, jelas bahwa garis juga terdapat dalam rumah Gajah Baliku. Dari gambar XXII, dapat dilihat, unsur garis pada tanda berwarna hijau. Selain itu, garis juga dapat dilihat dari unsur yang membangun bangun datar yang diperoleh dari ilustrasi rumah Gajah Baliku tersebut.

⁵⁴ Syamsiar Seman dan Irhamna, *Arsitektur Tradisional Banjar Kalimantan Selatan...*, h. 24.

Jika garis-garis saling berpotongan atau saling bertemu, maka akan menghasilkan bangun datar. Dari bangun datar, yang berasal dari dua garis yang saling bertemu dan berpotongan, menghasilkan sudut. Dari gambar XXII tampak ketiga jenis sudut, yaitu terdapat sudut lancip, sudut siku-siku, dan sudut tumpul.

Sedangkan bangun datar yang terdapat dalam rumah Gajah Baliku, jika diilustrasikan dari gambar XXII, terdapat 4 bangun datar yaitu persegi, persegi panjang, trapesium (siku-siku), dan segitiga sama kaki.



Gambar XXIII. Gajah Baliku Tampak Samping⁵⁵

Dari gambar XXIII di atas, tampak ilustrasi rumah Gajah Baliku jika dilihat dari samping. Dari gambar XXIII, unsur titik tentu selalu ada dalam setiap elemen objek, khususnya rumah Gajah Baliku. Dari gambar XXIII, unsur titik sangat jelas terlihat pada bagian ujung atau titik temu antara dua garis (sudut), walaupun pada bagian lain juga jelas terdapat titik. Jika dilihat dari gambar XXIII, unsur titik ditandai dengan tanda titik berwarna putih.

Adapun garis merupakan gabungan dari titik-titik. Oleh karena itu, jelas bahwa garis juga terdapat dalam rumah Gajah Baliku. Dari gambar XXIII, dapat

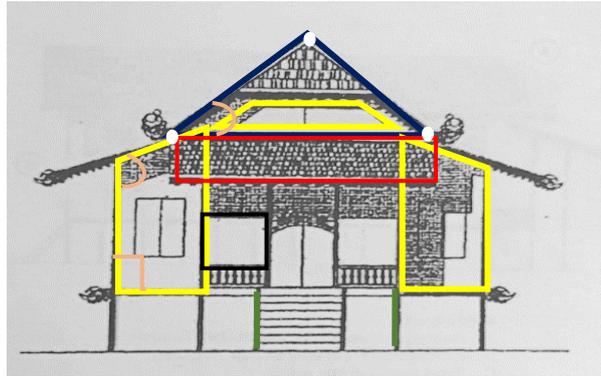
⁵⁵ Syamsiar Seman dan Irhamna, *Arsitektur Tradisional Banjar Kalimantan Selatan...*, h. 25.

dilihat, unsur garis pada tanda berwarna hijau. Selain itu, garis juga dapat dilihat dari unsur yang membangun bangun datar yang diperoleh dari ilustrasi rumah Bubungan Tinggi tersebut. Selain itu, dari gambar XXIII tampak ketiga jenis sudut, yaitu terdapat sudut lancip, sudut siku-siku, dan sudut tumpul, yang dapat dilihat dari tanda yang berwarna oranye.

Sedangkan bangun datar yang terdapat dalam rumah Gajah Baliku, jika diilustrasikan dari gambar XXIII, terdapat 4 bangun datar yaitu segitiga sama kaki, segitiga sembarang, persegi panjang, dan trapesium siku-siku.

Adapun unsur bangun ruang dari rumah Gajah Baliku memang tidak terlalu tampak jika dilihat dari kedua gambar ilustrasi di atas, karena gambar XXII dan gambar XXIII hanya berbentuk dua dimensi. Oleh karena itu unsur bangun ruang yang terkandung dalam rumah Gajah Baliku hanya dapat dijelaskan dalam pembahasan berikut. Dari bagian atas rumah atau bagian atap menghasilkan bentuk bangun prisma segitiga. Adapun pada bagian atap depan, tampak berbentuk limas segiempat. Pada bagian ruangan rumah, menghasilkan bentuk balok atau prisma segi empat.

c. Rumah Gajah Manyusu



Gambar XXIV. Gajah Manyusu Tampak Depan⁵⁶

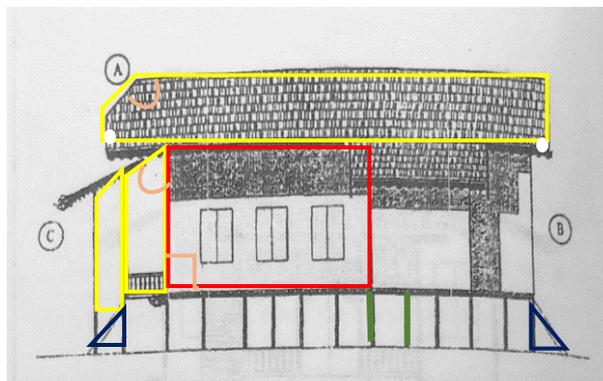
Analisis unsur geometri yang terkandung dalam rumah Gajah Manyusu sangat beragam. Mulai dari unsur titik, garis, sudut, bidang, dan ruang. Dari gambar XXIV di atas, tampak ilustrasi rumah Gajah Manyusu jika dilihat dari depan. Dari gambar XXIV, dapat dianalisis unsur geometri yang terkandung dalam rumah Gajah Manyusu. Unsur mendasar yang dianalisis dalam geometri yaitu titik. Unsur titik tentu selalu ada dalam setiap elemen objek, khususnya rumah Gajah Manyusu. Dari gambar XXIV, unsur titik sangat jelas terlihat pada bagian ujung atau titik temu antara dua garis (sudut), walaupun pada bagian lain juga jelas terdapat titik. Jika dilihat dari gambar XXIV, unsur titik ditandai dengan tanda titik berwarna putih.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, garis merupakan gabungan dari titik-titik. Oleh karena itu, jelas bahwa garis juga terdapat dalam rumah Gajah Manyusu. Dari gambar XXIV, dapat dilihat unsur garis pada tanda berwarna hijau. Selain itu, garis juga dapat dilihat dari unsur yang membangun bangun datar yang diperoleh dari ilustrasi rumah Gajah Manyusu tersebut.

⁵⁶ Syamsiar Seman dan Irhamna, *Arsitektur Tradisional Banjar Kalimantan Selatan...*, h. 31.

Jika garis-garis saling berpotongan atau saling bertemu, maka akan menghasilkan bangun datar. Dari bangun datar, yang berasal dari dua garis yang saling bertemu dan berpotongan, menghasilkan sudut. Dari gambar XXIV tampak ketiga jenis sudut, yaitu terdapat sudut lancip, sudut siku-siku, dan sudut tumpul.

Sedangkan bangun datar yang terdapat dalam rumah Gajah Manyusu, jika diilustrasikan dari gambar XXIV, terdapat 5 bangun datar yaitu persegi, persegi panjang, trapesium (siku-siku), trapesium sama kaki dan segitiga sama kaki.



Gambar XXV. Gajah Manyusu Tampak Samping⁵⁷

Dari gambar XXV di atas, tampak ilustrasi rumah Gajah Manyusu jika dilihat dari samping. Dari gambar XXV, unsur titik tentu selalu ada dalam setiap elemen objek, khususnya rumah Gajah Manyusu. Dari gambar XXV, unsur titik sangat jelas terlihat pada bagian ujung atau titik temu antara dua garis (sudut), walaupun pada bagian lain juga jelas terdapat titik. Jika dilihat dari gambar XXV, unsur titik ditandai dengan tanda titik berwarna putih.

Adapun garis merupakan gabungan dari titik-titik. Oleh karena itu, jelas bahwa garis juga terdapat dalam rumah Gajah Manyusu. Dari gambar XXV, dapat

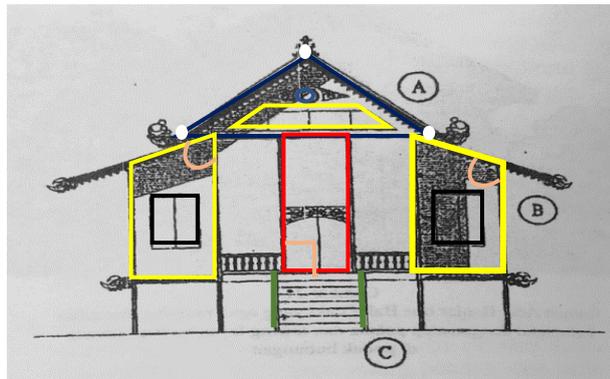
⁵⁷ Syamsiar Seman dan Irhamna, *Arsitektur Tradisional Banjar Kalimantan Selatan...*, h. 32.

dilihat, unsur garis pada tanda berwarna hijau. Selain itu, garis juga dapat dilihat dari unsur yang membangun bangun datar yang diperoleh dari ilustrasi rumah Gajah Manyusu tersebut. Selain itu, dari gambar XXV tampak ketiga jenis sudut, yaitu terdapat sudut lancip, sudut siku-siku, dan sudut tumpul, yang dapat dilihat dari tanda yang berwarna oranye.

Sedangkan bangun datar yang terdapat dalam rumah Gajah Manyusu, jika diilustrasikan dari gambar XXV, terdapat 4 bangun datar yaitu trapesium, persegi panjang, dan segitiga siku-siku.

Adapun unsur bangun ruang dari rumah Gajah Manyusu memang tidak terlalu tampak jika dilihat dari kedua gambar ilustrasi di atas, karena gambar XXIV dan gambar XXV hanya berbentuk dua dimensi. Oleh karena itu unsur bangun ruang yang terkandung dalam rumah Gajah Manyusu hanya dapat dijelaskan dalam pembahasan berikut. Dari bagian atas rumah atau bagian atap menghasilkan bentuk bangun prisma segitiga. Adapun pada bagian atap depan, tampak berbentuk prisma segitiga. Pada bagian ruangan rumah, menghasilkan bentuk balok atau prisma segi empat.

d. Rumah Balai Laki



Gambar XXVI. Balai Laki Tampak Depan⁵⁸

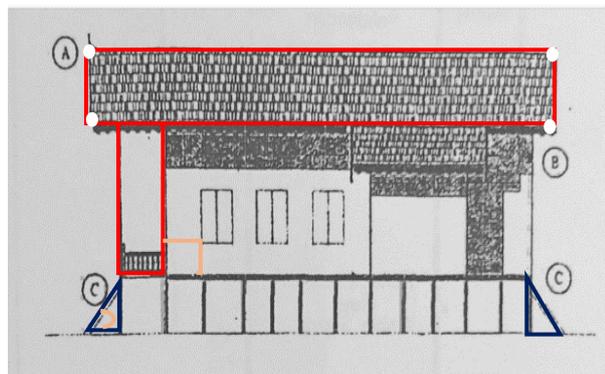
Analisis unsur geometri yang terkandung dalam rumah Balai Laki sangat beragam. Mulai dari unsur titik, garis, sudut, bidang, dan ruang. Dari gambar XXVI di atas, tampak ilustrasi rumah Balai Laki jika dilihat dari depan. Dari gambar XXVI, dapat dianalisis unsur geometri yang terkandung dalam rumah Balai Laki. Unsur mendasar yang dianalisis dalam geometri yaitu titik. Unsur titik tentu selalu ada dalam setiap elemen objek, khususnya rumah Balai Laki. Dari gambar XXVI, unsur titik sangat jelas terlihat pada bagian ujung atau titik temu antara dua garis (sudut), walaupun pada bagian lain juga jelas terdapat titik. Jika dilihat dari gambar XXVI, unsur titik ditandai dengan tanda titik berwarna putih.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, garis merupakan gabungan dari titik-titik. Oleh karena itu, jelas bahwa garis juga terdapat dalam rumah Balai Laki. Dari gambar XXVI, dapat dilihat unsur garis pada tanda berwarna hijau. Selain itu, garis juga dapat dilihat dari unsur yang membangun bangun datar yang diperoleh dari ilustrasi rumah Balai Laki tersebut.

⁵⁸ Syamsiar Seman dan Irhamna, *Arsitektur Tradisional Banjar Kalimantan Selatan...*, h. 38.

Jika garis-garis saling berpotongan atau saling bertemu, maka akan menghasilkan bangun datar. Dari bangun datar, yang berasal dari dua garis yang saling bertemu dan berpotongan, menghasilkan sudut. Dari gambar XXVI tampak ketiga jenis sudut, yaitu terdapat sudut lancip, sudut siku-siku, dan sudut tumpul.

Sedangkan bangun datar yang terdapat dalam rumah Balai Laki, jika diilustrasikan dari gambar XXVI, terdapat 6 bangun datar yaitu persegi, persegi panjang, trapesium (siku-siku), trapesium sama kaki, segitiga sama kaki, dan lingkaran.



Gambar XXVII. Balai Laki Tampak Samping⁵⁹

Dari gambar XXVII di atas, tampak ilustrasi rumah Balai Laki jika dilihat dari samping. Dari gambar XXVII, unsur titik tentu selalu ada dalam setiap elemen objek, khususnya rumah Balai Laki. Dari gambar XXVII, unsur titik sangat jelas terlihat pada bagian ujung atau titik temu antara dua garis (sudut), walaupun pada bagian lain juga jelas terdapat titik. Jika dilihat dari gambar XXVII, unsur titik ditandai dengan tanda titik berwarna putih.

⁵⁹ Syamsiar Seman dan Irhamna, *Arsitektur Tradisional Banjar Kalimantan Selatan...*, h. 39.

Adapun garis merupakan gabungan dari titik-titik. Oleh karena itu, jelas bahwa garis juga terdapat dalam rumah Balai Laki. Dari gambar XXVII, dapat dilihat, unsur garis pada tanda berwarna hijau. Selain itu, garis juga dapat dilihat dari unsur yang membangun bangun datar yang diperoleh dari ilustrasi rumah Balai Laki tersebut. Selain itu, dari gambar XXVII tampak dua jenis sudut saja, yaitu terdapat sudut lancip, dan sudut siku-siku, yang dapat dilihat dari tanda yang berwarna oranye.

Sedangkan bangun datar yang terdapat dalam rumah Balai Laki, jika diilustrasikan dari gambar XXVII, terdapat 2 bangun datar yaitu persegi panjang, dan segitiga siku-siku.

Adapun unsur bangun ruang dari rumah Balai Laki memang tidak terlalu tampak jika dilihat dari kedua gambar ilustrasi di atas, karena gambar XXVI dan gambar XXVII hanya berbentuk dua dimensi. Oleh karena itu unsur bangun ruang yang terkandung dalam rumah Balai Laki hanya dapat dijelaskan dalam pembahasan berikut. Dari bagian atas rumah atau bagian atap menghasilkan bentuk bangun prisma segitiga. Adapun pada bagian atap, tampak berbentuk prisma segitiga. Pada bagian ruangan rumah, menghasilkan bentuk balok atau prisma segi empat.

e. Rumah Balai Bini



Gambar XXVIII. Balai Bini Tampak Depan⁶⁰

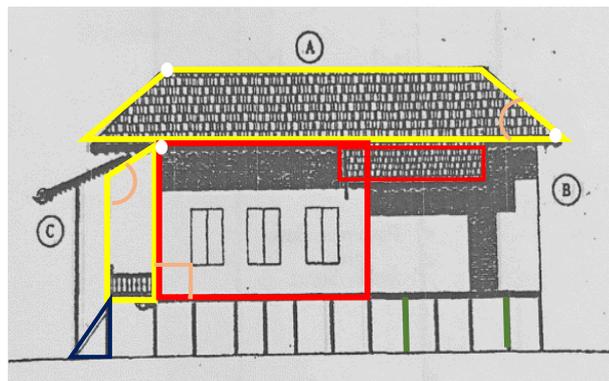
Analisis unsur geometri yang terkandung dalam rumah Balai Bini sangat beragam. Mulai dari unsur titik, garis, sudut, bidang, dan ruang. Dari gambar XXVIII di atas, tampak ilustrasi rumah Balai Bini jika dilihat dari depan. Dari gambar XXVIII, dapat dianalisis unsur geometri yang terkandung dalam rumah Balai Bini. Unsur mendasar yang dianalisis dalam geometri yaitu titik. Unsur titik tentu selalu ada dalam setiap elemen objek, khususnya rumah Balai Bini. Dari gambar XXVIII, unsur titik sangat jelas terlihat pada bagian ujung atau titik temu antara dua garis (sudut), walaupun pada bagian lain juga jelas terdapat titik. Jika dilihat dari gambar XXVIII, unsur titik ditandai dengan tanda titik berwarna putih.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, garis merupakan gabungan dari titik-titik. Oleh karena itu, jelas bahwa garis juga terdapat dalam rumah Balai Bini. Dari gambar XXVIII, dapat dilihat unsur garis pada tanda berwarna hijau. Selain itu, garis juga dapat dilihat dari unsur yang membangun bangun datar yang diperoleh dari ilustrasi rumah Balai Bini tersebut.

⁶⁰ Syamsiar Seman dan Irhamna, *Arsitektur Tradisional Banjar Kalimantan Selatan...*, h. 46.

Jika garis-garis saling berpotongan atau saling bertemu, maka akan menghasilkan bangun datar. Dari bangun datar, yang berasal dari dua garis yang saling bertemu dan berpotongan, menghasilkan sudut. Dari gambar XXVIII tampak ketiga jenis sudut, yaitu terdapat sudut lancip, sudut siku-siku, dan sudut tumpul.

Sedangkan bangun datar yang terdapat dalam rumah Balai Laki, jika diilustrasikan dari gambar XXVI, terdapat 4 bangun datar yaitu persegi, persegi panjang, dan trapesium (siku-siku).



Gambar XXIX. Balai Bini Tampak Samping⁶¹

Dari gambar XXIX di atas, tampak ilustrasi rumah Balai Bini jika dilihat dari samping. Dari gambar XXIX, unsur titik tentu selalu ada dalam setiap elemen objek, khususnya rumah Balai Bini. Dari gambar XXIX, unsur titik sangat jelas terlihat pada bagian ujung atau titik temu antara dua garis (sudut), walaupun pada bagian lain juga jelas terdapat titik. Jika dilihat dari gambar XXIX, unsur titik ditandai dengan tanda titik berwarna putih.

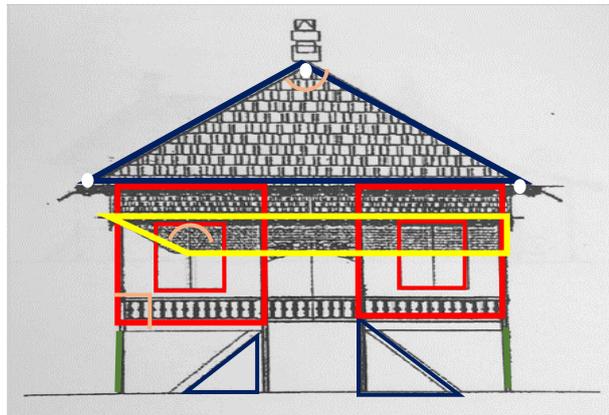
⁶¹ Syamsiar Seman dan Irhamna, *Arsitektur Tradisional Banjar Kalimantan Selatan...*, h. 47.

Adapun garis merupakan gabungan dari titik-titik. Oleh karena itu, jelas bahwa garis juga terdapat dalam rumah Balai Bini. Dari gambar XXIX, dapat dilihat, unsur garis pada tanda berwarna hijau. Selain itu, garis juga dapat dilihat dari unsur yang membangun bangun datar yang diperoleh dari ilustrasi rumah Balai Bini tersebut. Selain itu, dari gambar XXIX tampak ketiga jenis sudut, yaitu terdapat sudut lancip, sudut tumpul, dan sudut siku-siku, yang dapat dilihat dari tanda yang berwarna oranye.

Sedangkan bangun datar yang terdapat dalam Balai Bini, jika diilustrasikan dari gambar XXIX, terdapat 4 bangun datar yaitu persegi panjang, trapesium sama kaki, trapesium siku-siku, dan segitiga siku-siku.

Adapun unsur bangun ruang dari rumah Balai Bini memang tidak terlalu tampak jika dilihat dari kedua gambar ilustrasi di atas, karena gambar XXVIII dan gambar XXIX hanya berbentuk dua dimensi. Oleh karena itu unsur bangun ruang yang terkandung dalam rumah Balai Bini hanya dapat dijelaskan dalam pembahasan berikut. Dari bagian atas rumah atau bagian atap menghasilkan bentuk bangun prisma segitiga. Adapun pada bagian atap, tampak berbentuk prisma segitiga. Pada bagian ruangan rumah, menghasilkan bentuk balok atau prisma segi empat.

f. Rumah Palimasan



Gambar XXX. Palimasan Tampak Depan⁶²

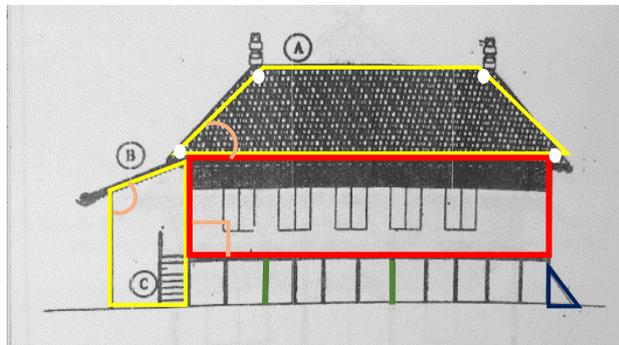
Analisis unsur geometri yang terkandung dalam rumah Palimasan sangat beragam. Mulai dari unsur titik, garis, sudut, bidang, dan ruang. Dari gambar XXX di atas, tampak ilustrasi rumah Palimasan jika dilihat dari depan. Dari gambar XXX, dapat dianalisis unsur geometri yang terkandung dalam rumah Palimasan. Unsur mendasar yang dianalisis dalam geometri yaitu titik. Unsur titik tentu selalu ada dalam setiap elemen objek, khususnya rumah Palimasan. Dari gambar XXX, unsur titik sangat jelas terlihat pada bagian ujung atau titik temu antara dua garis (sudut), walaupun pada bagian lain juga jelas terdapat titik. Jika dilihat dari gambar XXX, unsur titik ditandai dengan tanda titik berwarna putih.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, garis merupakan gabungan dari titik-titik. Oleh karena itu, jelas bahwa garis juga terdapat dalam rumah Palimasan. Dari gambar XXX, dapat dilihat unsur garis pada tanda berwarna hijau. Selain itu, garis juga dapat dilihat dari unsur yang membangun bangun datar yang diperoleh dari ilustrasi rumah Palimasan tersebut.

⁶² Syamsiar Seman dan Irhamna, *Arsitektur Tradisional Banjar Kalimantan Selatan...*, h. 53.

Jika garis-garis saling berpotongan atau saling bertemu, maka akan menghasilkan bangun datar. Dari bangun datar, yang berasal dari dua garis yang saling bertemu dan berpotongan, menghasilkan sudut. Dari gambar XXX tampak ketiga jenis sudut, yaitu terdapat sudut lancip, sudut siku-siku, dan sudut tumpul.

Sedangkan bangun datar yang terdapat dalam rumah Balai Laki, jika diilustrasikan dari gambar XXX, terdapat 4 bangun datar yaitu segitiga siku-siku, segitiga sama kaki, trapesium siku-siku, dan persegi panjang.



Gambar XXXI. Palimasan Tampak Samping⁶³

Dari gambar XXXI di atas, tampak ilustrasi rumah Palimasan jika dilihat dari samping. Dari gambar XXXI, unsur titik tentu selalu ada dalam setiap elemen objek, khususnya rumah Palimasan. Dari gambar XXXI, unsur titik sangat jelas terlihat pada bagian ujung atau titik temu antara dua garis (sudut), walaupun pada bagian lain juga jelas terdapat titik. Jika dilihat dari gambar XXXI, unsur titik ditandai dengan tanda titik berwarna putih.

Adapun garis merupakan gabungan dari titik-titik. Oleh karena itu, jelas bahwa garis juga terdapat dalam rumah Palimasan. Dari gambar XXXI, dapat dilihat, unsur garis pada tanda berwarna hijau. Selain itu, garis juga dapat dilihat

⁶³ Syamsiar Seman dan Irhamna, *Arsitektur Tradisional Banjar Kalimantan Selatan...*, h. 54.

dari unsur yang membangun bangun datar yang diperoleh dari ilustrasi rumah Palimasan tersebut. Selain itu, dari gambar XXXI tampak ketiga jenis sudut, yaitu terdapat sudut lancip, sudut tumpul, dan sudut siku-siku, yang dapat dilihat dari tanda yang berwarna oranye.

Sedangkan bangun datar yang terdapat dalam Palimasan, jika diilustrasikan dari gambar XXXI, terdapat 4 bangun datar yaitu persegi panjang, trapesium sama kaki, trapesium siku-siku, dan segitiga siku-siku.

Adapun unsur bangun ruang dari rumah Palimasan memang tidak terlalu tampak jika dilihat dari kedua gambar ilustrasi di atas, karena gambar XXX dan gambar XXXI hanya berbentuk dua dimensi. Oleh karena itu unsur bangun ruang yang terkandung dalam rumah Palimasan hanya dapat dijelaskan dalam pembahasan berikut. Dari bagian atas rumah atau bagian atap menghasilkan bentuk bangun limas segiempat. pada bagian ruangan rumah, menghasilkan bentuk balok atau prisma segi empat.

g. Rumah Palimbangan



Gambar XXXII. Palimbangan Tampak Depan⁶⁴

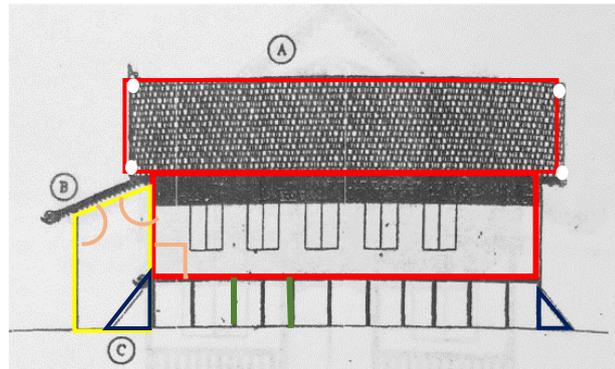
⁶⁴ Syamsiar Seman dan Irhamna, *Arsitektur Tradisional Banjar Kalimantan Selatan...*, h. 61.

Analisis unsur geometri yang terkandung dalam rumah Palimbangan sangat beragam. Mulai dari unsur titik, garis, sudut, bidang, dan ruang. Dari gambar XXXII di atas, tampak ilustrasi rumah Palimbangan jika dilihat dari depan. Dari gambar XXXII, dapat dianalisis unsur geometri yang terkandung dalam rumah Palimbangan. Unsur mendasar yang dianalisis dalam geometri yaitu titik. Unsur titik tentu selalu ada dalam setiap elemen objek, khususnya rumah Palimbangan. Dari gambar XXXII, unsur titik sangat jelas terlihat pada bagian ujung atau titik temu antara dua garis (sudut), walaupun pada bagian lain juga jelas terdapat titik. Jika dilihat dari gambar XXXII, unsur titik ditandai dengan tanda titik berwarna putih.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, garis merupakan gabungan dari titik-titik. Oleh karena itu, jelas bahwa garis juga terdapat dalam rumah Palimbangan. Dari gambar XXXII, dapat dilihat unsur garis pada tanda berwarna hijau. Selain itu, garis juga dapat dilihat dari unsur yang membangun bangun datar yang diperoleh dari ilustrasi rumah Palimbangan tersebut.

Jika garis-garis saling berpotongan atau saling bertemu, maka akan menghasilkan bangun datar. Dari bangun datar, yang berasal dari dua garis yang saling bertemu dan berpotongan, menghasilkan sudut. Dari gambar XXXII tampak ketiga jenis sudut, yaitu terdapat sudut lancip, sudut siku-siku, dan sudut tumpul.

Sedangkan bangun datar yang terdapat dalam rumah Palimbangan, jika diilustrasikan dari gambar XXXII, terdapat 4 bangun datar yaitu lingkaran, trapesium sama kaki, persegi panjang, dan segitiga sama kaki.



Gambar XXXIII. Palimbangan Tampak Samping⁶⁵

Dari gambar XXXIII di atas, tampak ilustrasi rumah Palimbangan jika dilihat dari samping. Dari gambar XXXIII, unsur titik tentu selalu ada dalam setiap elemen objek, khususnya rumah Palimbangan. Dari gambar XXXIII, unsur titik sangat jelas terlihat pada bagian ujung atau titik temu antara dua garis (sudut), walaupun pada bagian lain juga jelas terdapat titik. Jika dilihat dari gambar XXXIII, unsur titik ditandai dengan tanda titik berwarna putih.

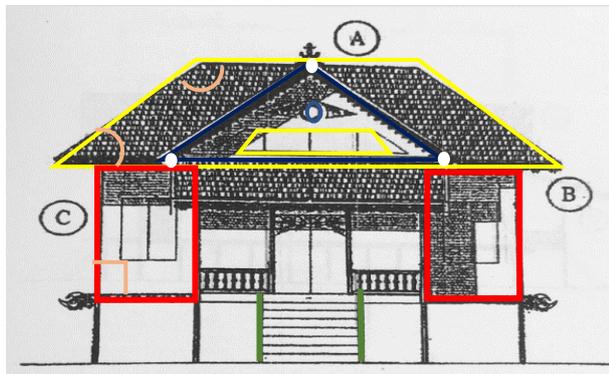
Adapun garis merupakan gabungan dari titik-titik. Oleh karena itu, jelas bahwa garis juga terdapat dalam rumah Palimbangan. Dari gambar XXXIII, dapat dilihat, unsur garis pada tanda berwarna hijau. Selain itu, garis juga dapat dilihat dari unsur yang membangun bangun datar yang diperoleh dari ilustrasi rumah Palimbangan tersebut. Selain itu, dari gambar XXXIII tampak ketiga jenis sudut, yaitu terdapat sudut lancip, sudut tumpul, dan sudut siku-siku, yang dapat dilihat dari tanda yang berwarna oranye.

⁶⁵ Syamsiar Seman dan Irhamna, *Arsitektur Tradisional Banjar Kalimantan Selatan...*, h. 62.

Sedangkan bangun datar yang terdapat dalam Palimbangan, jika diilustrasikan dari gambar XXXIII, terdapat 3 bangun datar yaitu persegi panjang, trapesium sama kaki, dan segitiga siku-siku.

Adapun unsur bangun ruang dari rumah Palimbangan memang tidak terlalu tampak jika dilihat dari kedua gambar ilustrasi di atas, karena gambar XXXII dan gambar XXXIII hanya berbentuk dua dimensi. Oleh karena itu unsur bangun ruang yang terkandung dalam rumah Palimbangan hanya dapat dijelaskan dalam pembahasan berikut. Dari bagian atas rumah atau bagian atap menghasilkan bentuk bangun prisma segitiga. Pada bagian ruangan rumah, menghasilkan bentuk balok atau prisma segi empat.

h. Rumah Cacak Burung atau Anjung Surung



Gambar XXXIV. Cacak Burung Tampak depan⁶⁶

Analisis unsur geometri yang terkandung dalam rumah Cacak Burung sangat beragam. Mulai dari unsur titik, garis, sudut, bidang, dan ruang. Dari gambar XXXIV di atas, tampak ilustrasi rumah Cacak Burung jika dilihat dari depan. Dari gambar XXXIV, dapat dianalisis unsur geometri yang terkandung

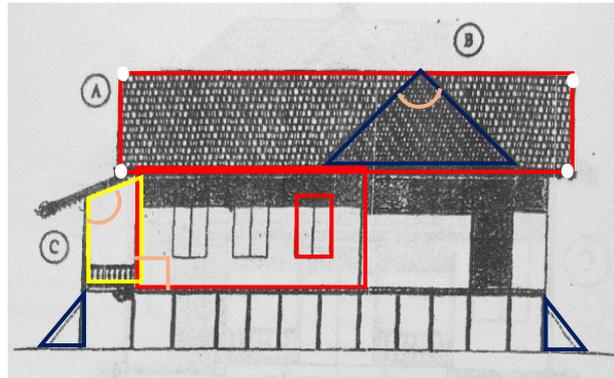
⁶⁶ Syamsiar Seman dan Irhamna, *Arsitektur Tradisional Banjar Kalimantan Selatan...*, h. 69.

dalam rumah Cacak Burung. Unsur mendasar yang dianalisis dalam geometri yaitu titik. Unsur titik tentu selalu ada dalam setiap elemen objek, khususnya rumah Cacak Burung. Dari gambar XXXIV, unsur titik sangat jelas terlihat pada bagian ujung atau titik temu antara dua garis (sudut), walaupun pada bagian lain juga jelas terdapat titik. Jika dilihat dari gambar XXXIV, unsur titik ditandai dengan tanda titik berwarna putih.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, garis merupakan gabungan dari titik-titik. Oleh karena itu, jelas bahwa garis juga terdapat dalam rumah Cacak Burung. Dari gambar XXXIV, dapat dilihat unsur garis pada tanda berwarna hijau. Selain itu, garis juga dapat dilihat dari unsur yang membangun bangun datar yang diperoleh dari ilustrasi rumah Cacak Burung tersebut.

Jika garis-garis saling berpotongan atau saling bertemu, maka akan menghasilkan bangun datar. Dari bangun datar, yang berasal dari dua garis yang saling bertemu dan berpotongan, menghasilkan sudut. Dari gambar XXXIV tampak ketiga jenis sudut, yaitu terdapat sudut lancip, sudut siku-siku, dan sudut tumpul.

Sedangkan bangun datar yang terdapat dalam rumah Cacak Burung, jika diilustrasikan dari gambar XXXIV, terdapat 4 bangun datar yaitu lingkaran, trapesium sama kaki, persegi panjang, dan segitiga sama kaki.



Gambar XXXV. Cacak Burung Tampak Samping⁶⁷

Dari gambar XXXV di atas, tampak ilustrasi rumah Cacak Burung jika dilihat dari samping. Dari gambar XXXV, unsur titik tentu selalu ada dalam setiap elemen objek, khususnya rumah Cacak Burung. Dari gambar XXXV, unsur titik sangat jelas terlihat pada bagian ujung atau titik temu antara dua garis (sudut), walaupun pada bagian lain juga jelas terdapat titik. Jika dilihat dari gambar XXXV, unsur titik ditandai dengan tanda titik berwarna putih.

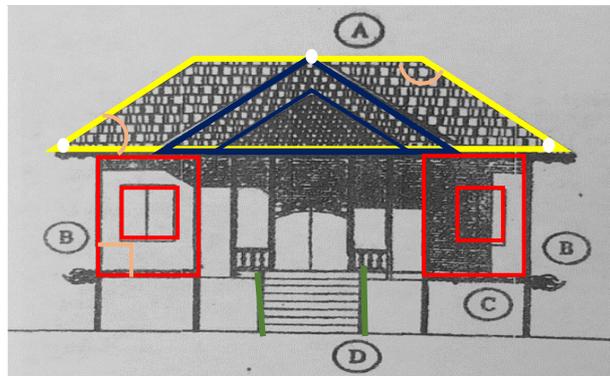
Adapun garis merupakan gabungan dari titik-titik. Oleh karena itu, jelas bahwa garis juga terdapat dalam rumah Cacak Burung. Dari gambar XXXV, dapat dilihat, unsur garis pada tanda berwarna hijau. Selain itu, garis juga dapat dilihat dari unsur yang membangun bangun datar yang diperoleh dari ilustrasi rumah Cacak Burung tersebut. Selain itu, dari gambar XXXV tampak ketiga jenis sudut, yaitu terdapat sudut lancip, sudut tumpul, dan sudut siku-siku, yang dapat dilihat dari tanda yang berwarna oranye.

⁶⁷ Syamsiar Seman dan Irhamna, *Arsitektur Tradisional Banjar Kalimantan Selatan...*, h. 70.

Sedangkan bangun datar yang terdapat dalam Cacak Burung, jika diilustrasikan dari gambar XXXV, terdapat 4 bangun datar yaitu persegi panjang, trapesium sama kaki, segitiga sama kaki, dan segitiga siku-siku.

Adapun unsur bangun ruang dari rumah Cacak Burung memang tidak terlalu tampak jika dilihat dari kedua gambar ilustrasi di atas, karena gambar XXXIV dan gambar XXXV hanya berbentuk dua dimensi. Oleh karena itu unsur bangun ruang yang terkandung dalam rumah Cacak Burung hanya dapat dijelaskan dalam pembahasan berikut. Dari bagian atas rumah atau bagian atap menghasilkan bentuk bangun prisma segitiga. Pada bagian ruangan rumah, menghasilkan bentuk balok atau prisma segi empat.

i. Rumah Tadah Alas



Gambar XXXVI. Tadah Alas Tampak Depan⁶⁸

Analisis unsur geometri yang terkandung dalam rumah Tadah Alas sangat beragam. Mulai dari unsur titik, garis, sudut, bidang, dan ruang. Dari gambar XXXVI di atas, tampak ilustrasi rumah Tadah Alas jika dilihat dari depan. Dari gambar XXXVI, dapat dianalisis unsur geometri yang terkandung dalam rumah

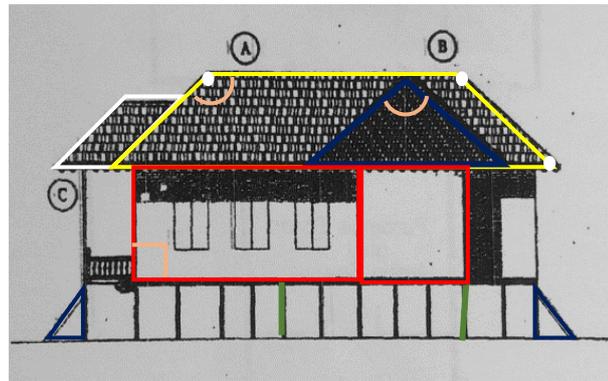
⁶⁸ Syamsiar Seman dan Irhamna, *Arsitektur Tradisional Banjar Kalimantan Selatan...*, h. 76.

Tadah Alas. Unsur mendasar yang dianalisis dalam geometri yaitu titik. Unsur titik tentu selalu ada dalam setiap elemen objek, khususnya rumah Tadah Alas. Dari gambar XXXVI, unsur titik sangat jelas terlihat pada bagian ujung atau titik temu antara dua garis (sudut), walaupun pada bagian lain juga jelas terdapat titik. Jika dilihat dari gambar XXXVI, unsur titik ditandai dengan tanda titik berwarna putih.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, garis merupakan gabungan dari titik-titik. Oleh karena itu, jelas bahwa garis juga terdapat dalam rumah Tadah Alas. Dari gambar XXXVI, dapat dilihat unsur garis pada tanda berwarna hijau. Selain itu, garis juga dapat dilihat dari unsur yang membangun bangun datar yang diperoleh dari ilustrasi rumah Tadah Alas tersebut.

Jika garis-garis saling berpotongan atau saling bertemu, maka akan menghasilkan bangun datar. Dari bangun datar, yang berasal dari dua garis yang saling bertemu dan berpotongan, menghasilkan sudut. Dari gambar XXXVI tampak ketiga jenis sudut, yaitu terdapat sudut lancip, sudut siku-siku, dan sudut tumpul.

Sedangkan bangun datar yang terdapat dalam rumah Tadah Alas, jika diilustrasikan dari gambar XXXVI, terdapat 3 bangun datar yaitu trapesium sama kaki, persegi panjang, dan segitiga sama kaki.



Gambar XXXVII. Tadah Alas Tampak Samping⁶⁹

Dari gambar XXXVII di atas, tampak ilustrasi rumah Tadah Alas jika dilihat dari samping. Dari gambar XXXVII, unsur titik tentu selalu ada dalam setiap elemen objek, khususnya rumah Tadah Alas. Dari gambar XXXVII, unsur titik sangat jelas terlihat pada bagian ujung atau titik temu antara dua garis (sudut), walaupun pada bagian lain juga jelas terdapat titik. Jika dilihat dari gambar XXXVII, unsur titik ditandai dengan tanda titik berwarna putih.

Adapun garis merupakan gabungan dari titik-titik. Oleh karena itu, jelas bahwa garis juga terdapat dalam rumah Tadah Alas. Dari gambar XXXVII, dapat dilihat, unsur garis pada tanda berwarna hijau. Selain itu, garis juga dapat dilihat dari unsur yang membangun bangun datar yang diperoleh dari ilustrasi rumah Tadah Alas tersebut. Selain itu, dari gambar XXXVII tampak ketiga jenis sudut, yaitu terdapat sudut lancip, sudut tumpul, dan sudut siku-siku, yang dapat dilihat dari tanda yang berwarna oranye.

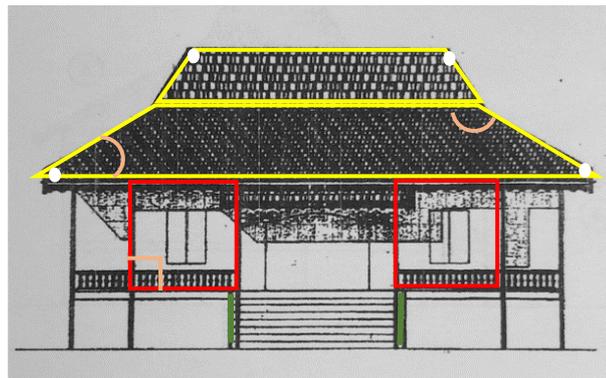
Sedangkan bangun datar yang terdapat dalam Tadah Alas, jika diilustrasikan dari gambar XXXVII, terdapat 5 bangun datar yaitu persegi

⁶⁹ Syamsiar Seman dan Irhamna, *Arsitektur Tradisional Banjar Kalimantan Selatan...*, h. 77.

panjang, trapesium sama kaki, segitiga sama kaki, segitiga siku-siku dan jajargenjang.

Adapun unsur bangun ruang dari rumah Tadah Alas memang tidak terlalu tampak jika dilihat dari kedua gambar ilustrasi di atas, karena gambar XXXVI dan gambar XXXVII hanya berbentuk dua dimensi. Oleh karena itu unsur bangun ruang yang terkandung dalam rumah Tadah Alas hanya dapat dijelaskan dalam pembahasan berikut. Dari bagian atas rumah atau bagian atap menghasilkan bentuk bangun prisma segitiga. Pada bagian ruangan rumah, menghasilkan bentuk balok atau prisma segi empat.

j. Rumah Joglo



Gambar XXXVIII. Joglo Tampak Depan⁷⁰

Analisis unsur geometri yang terkandung dalam rumah Joglo sangat beragam. Mulai dari unsur titik, garis, sudut, bidang, dan ruang. Dari gambar XXXVIII di atas, tampak ilustrasi rumah Joglo jika dilihat dari depan. Dari gambar XXXVIII, dapat dianalisis unsur geometri yang terkandung dalam rumah Joglo. Unsur mendasar yang dianalisis dalam geometri yaitu titik. Unsur titik

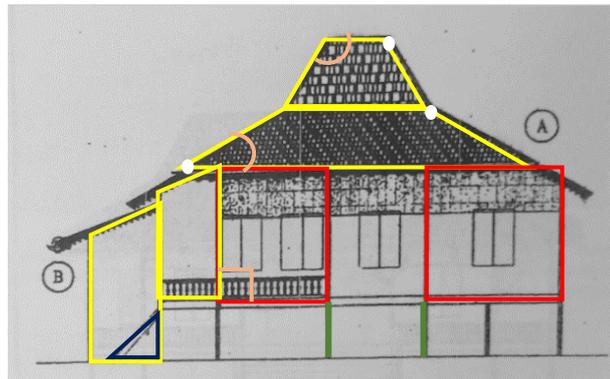
⁷⁰ Syamsiar Seman dan Irhamna, *Arsitektur Tradisional Banjar Kalimantan Selatan...*, h. 83.

tentu selalu ada dalam setiap elemen objek, khususnya rumah Joglo. Dari gambar XXXVIII, unsur titik sangat jelas terlihat pada bagian ujung atau titik temu antara dua garis (sudut), walaupun pada bagian lain juga jelas terdapat titik. Jika dilihat dari gambar XXXVIII, unsur titik ditandai dengan tanda titik berwarna putih.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, garis merupakan gabungan dari titik-titik. Oleh karena itu, jelas bahwa garis juga terdapat dalam rumah Joglo. Dari gambar XXXVIII, dapat dilihat unsur garis pada tanda berwarna hijau. Selain itu, garis juga dapat dilihat dari unsur yang membangun bangun datar yang diperoleh dari ilustrasi rumah Joglo tersebut.

Jika garis-garis saling berpotongan atau saling bertemu, maka akan menghasilkan bangun datar. Dari bangun datar, yang berasal dari dua garis yang saling bertemu dan berpotongan, menghasilkan sudut. Dari gambar XXXVIII tampak ketiga jenis sudut, yaitu terdapat sudut lancip, sudut siku-siku, dan sudut tumpul.

Sedangkan bangun datar yang terdapat dalam rumah Tadah Alas, jika diilustrasikan dari gambar XXXVIII, terdapat 2 bangun datar yaitu trapesium sama kaki, dan persegi panjang.



Gambar XXXIX. Joglo Tampak Samping⁷¹

Dari gambar XXXIX di atas, tampak ilustrasi rumah Joglo jika dilihat dari samping. Dari gambar XXXIX, unsur titik tentu selalu ada dalam setiap elemen objek, khususnya rumah Joglo. Dari gambar XXXIX, unsur titik sangat jelas terlihat pada bagian ujung atau titik temu antara dua garis (sudut), walaupun pada bagian lain juga jelas terdapat titik. Jika dilihat dari gambar XXXIX, unsur titik ditandai dengan tanda titik berwarna putih.

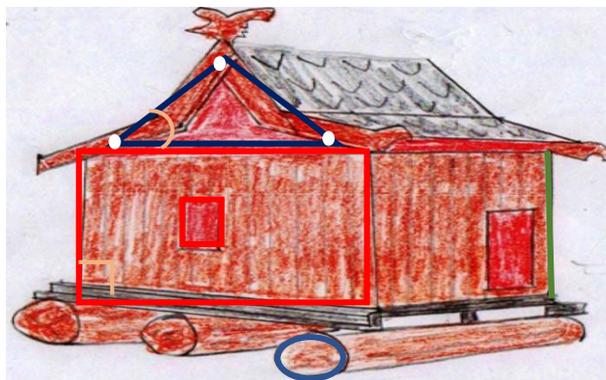
Adapun garis merupakan gabungan dari titik-titik. Oleh karena itu, jelas bahwa garis juga terdapat dalam rumah Joglo. Dari gambar XXXIX, dapat dilihat, unsur garis pada tanda berwarna hijau. Selain itu, garis juga dapat dilihat dari unsur yang membangun bangun datar yang diperoleh dari ilustrasi rumah Joglo tersebut. Selain itu, dari gambar XXXIX tampak ketiga jenis sudut, yaitu terdapat sudut lancip, sudut tumpul, dan sudut siku-siku, yang dapat dilihat dari tanda yang berwarna oranye.

⁷¹ Syamsiar Seman dan Irhamna, *Arsitektur Tradisional Banjar Kalimantan Selatan...*, h. 84.

Sedangkan bangun datar yang terdapat dalam Tadah Alas, jika diilustrasikan dari gambar XXXIX, terdapat 4 bangun datar yaitu persegi panjang, trapesium sama kaki, trapesium siku-siku, dan segitiga siku-siku.

Adapun unsur bangun ruang dari rumah Tadah Alas memang tidak terlalu tampak jika dilihat dari kedua gambar ilustrasi di atas, karena gambar XXXVIII dan gambar XXXIX hanya berbentuk dua dimensi. Oleh karena itu unsur bangun ruang yang terkandung dalam rumah Tadah Alas hanya dapat dijelaskan dalam pembahasan berikut. Dari bagian atas rumah atau bagian atap menghasilkan bentuk bangun prisma segitiga. Pada bagian ruangan rumah, menghasilkan bentuk balok atau prisma segi empat.

k. Rumah Lanting



Gambar XL. Rumah Lanting Tampak Depan⁷²

Analisis unsur geometri yang terkandung dalam rumah Lanting sangat beragam. Mulai dari unsur titik, garis, sudut, bidang, dan ruang. Dari gambar XL di atas, tampak ilustrasi rumah Lanting jika dilihat dari depan. Dari gambar XL,

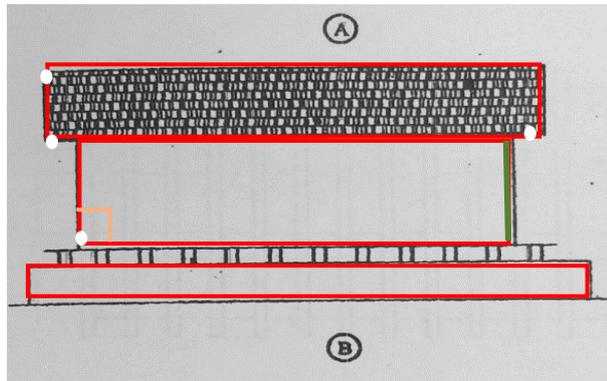
⁷² Mahmud Jauhari Ali, *Mengenal Rumah Tradisional di Kalimantan*, (Rawamangun: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2017), h. 24.

dapat dianalisis unsur geometri yang terkandung dalam rumah Lanting. Unsur mendasar yang dianalisis dalam geometri yaitu titik. Unsur titik tentu selalu ada dalam setiap elemen objek, khususnya rumah Lanting. Dari gambar XL, unsur titik sangat jelas terlihat pada bagian ujung atau titik temu antara dua garis (sudut), walaupun pada bagian lain juga jelas terdapat titik. Jika dilihat dari gambar XL, unsur titik ditandai dengan tanda titik berwarna putih.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, garis merupakan gabungan dari titik-titik. Oleh karena itu, jelas bahwa garis juga terdapat dalam rumah Lanting. Dari gambar XL, dapat dilihat unsur garis pada tanda berwarna hijau. Selain itu, garis juga dapat dilihat dari unsur yang membangun bangun datar yang diperoleh dari ilustrasi rumah Lanting tersebut.

Jika garis-garis saling berpotongan atau saling bertemu, maka akan menghasilkan bangun datar. Dari bangun datar, yang berasal dari dua garis yang saling bertemu dan berpotongan, menghasilkan sudut. Dari gambar XL tampak dua jenis sudut, yaitu terdapat sudut lancip dan sudut siku-siku.

Sedangkan bangun datar yang terdapat dalam rumah Lanting, jika diilustrasikan dari gambar XL, terdapat 3 bangun datar yaitu segitiga sama kaki, persegi panjang, dan lingkaran.



Gambar XLI. Tampak samping⁷³

Dari gambar XLI, unsur titik tentu selalu ada dalam setiap elemen objek, khususnya rumah Lanting. Dari gambar XLI, unsur titik sangat jelas terlihat pada bagian ujung atau titik temu antara dua garis (sudut), walaupun pada bagian lain juga jelas terdapat titik. Jika dilihat dari gambar XLI, unsur titik ditandai dengan tanda titik berwarna putih.

Adapun garis merupakan gabungan dari titik-titik. Oleh karena itu, jelas bahwa garis juga terdapat dalam rumah Lanting. Dari gambar XLI, dapat dilihat, unsur garis pada tanda berwarna hijau. Selain itu, garis juga dapat dilihat dari unsur yang membangun bangun datar yang diperoleh dari ilustrasi rumah Lanting tersebut. Selain itu, dari gambar XLI tampak satu jenis sudut, yaitu sudut siku-siku, yang dapat dilihat dari tanda yang berwarna oranye.

Sedangkan bangun datar yang terdapat dalam Lanting, jika diilustrasikan dari gambar XLI hanya terdapat satu bangun datar yaitu persegi panjang.

Adapun unsur bangun ruang dari rumah Lanting memang tidak terlalu tampak jika dilihat dari kedua gambar ilustrasi di atas, karena gambar XL dan

⁷³ Syamsiar Seman dan Irhamna, *Arsitektur Tradisional Banjar Kalimantan Selatan...*, h. 91.

gambar XLI hanya berbentuk dua dimensi. Oleh karena itu unsur bangun ruang yang terkandung dalam Lanting alas hanya dapat dijelaskan dalam pembahasan berikut. Dari bagian atas rumah atau bagian atap menghasilkan bentuk bangun prisma segitiga. Pada bagian ruangan rumah, menghasilkan bentuk balok atau prisma segi empat. Perbedaan rumah Lanting dengan rumah adat lainnya terdapat di bagian pondasi. Pondasi rumah Lanting berupa kayu gelongongan, yang umumnya memanjang. Jika dikaitkan dengan bangun matematika, maka berbentuk tabung.

2. Implementasi Etnomatematika dalam Pembelajaran Matematika

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi yang dilakukan peneliti dapat diperoleh implementasinya dalam pembelajaran matematika yaitu masalah geometri yang bersifat kontekstual. Adapun masalah yang dibuat dengan menggunakan hasil penelitian ini yaitu berkaitan dengan kompetensi dasar dari kurikulum 2013.

Hasil temuan yang didapatkan dari penelitian ini memberikan pemahaman baru tentang pembelajaran yang bisa dikaitkan dengan kebudayaan, terlebih pembelajaran matematika. Keterkaitan ini dapat dilihat dari unsur matematika yang terkandung dalam Rumah Adat Banjar.

Berdasarkan hasil temuan dan pengolahan data dari subbab sebelumnya diperoleh beberapa manfaat yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika. Salah satu manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah membantu membuat pemahaman mengenai matematika yang pada mulanya hanya bersifat abstrak, menjadi lebih kontekstual. Pada hakikatnya dalam

Pendidikan matematika sangat perlu untuk mengkontekstualisasikan matematika dengan lingkungan dan budaya siswa, karena ilmu pengetahuan muncul dari harapan dan kebutuhan anggota masyarakat dalam suatu budaya untuk menghadapi lingkungan dan menjawab berbagai persoalan yang dihadapi dalam kehidupan.⁷⁴

Masalah kontekstual yang dimaksud dalam hal ini adalah masalah matematika dalam kurikulum 2013. Berdasarkan kurikulum 2013, masalah kontekstual merupakan permasalahan yang diharapkan dapat tersampaikan kepada siswa dan dituntut untuk menjadi bahan diskusi serta materi dalam pembelajaran. Berdasarkan prinsip Pendidikan yang terdapat dalam kurikulum 2013, dapat dilihat bahwa guru dan siswa diberikan keleluasaan dalam proses pembelajaran. Selain itu, adanya pengakuan atas perbedaan dan kebenaran dimensional serta penekanan dalam pembelajaran yang bermakna memberikan peluang untuk menggunakan etnomatematika sebagai dasar sekaligus konteks dalam pembelajaran. Prinsip-prinsip dalam kurikulum 2013 juga sejalan dengan prinsip etnomatematika yang menekankan pada penggalian ilmu pengetahuan yang dikembangkan oleh kelompok budaya mengenai suatu gagasan, cara, gaya, dan Teknik dalam mengembangkan sistem pengetahuan yang mereka temukan sendiri. Dalam kurikulum 2013 juga ditekankan mengenai penerapan nilai-nilai dan karakteristik kepada siswa, memungkinkan siswa untuk menggali dan

⁷⁴ Irma Risdiyani dan Rully Charitas Indra Prahmana, *Ethnomatematics (Teori dan Implementasinya: Suatu Pengantar)*, (Bantul: UAD Press), h. 29.

merefleksikan nilai-nilai moral yang terkandung dalam budaya dan dipelajari dalam matematika tersebut.⁷⁵

Masalah kontekstual merupakan masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Unsur yang terkandung dalam Rumah Adat Banjar merupakan salah satu kondisi nyata yang dapat diangkat dalam masalah matematika secara kontekstual. Hal ini dapat dipermudah karena antara kebudayaan rumah adat Banjar dan aspek matematika memiliki keterkaitan seperti yang dijelaskan peneliti pada bab sebelumnya. Hasil temuan menunjukkan terdapat beberapa materi matematika dalam bidang geometri yang dapat dikolaborasikan dalam pembelajarannya berdasarkan hasil temuan. Unsur dasar yang diperoleh dari temuan ini yaitu titik, garis, dan sudut. Oleh karena itu, materi yang berkaitan dengan titik, garis, dan sudut dapat digunakan sebagai bahan ajar dengan pendekatan etnomatematika. Begitu juga dengan materi bangun datar, khususnya yang berkaitan dengan segitiga, segiempat, dan lingkaran. Adapun materi bangun ruang dimensi 3 yang dapat dijadikan sebagai bahan ajar dengan pendekatan kebudayaan rumah adat Banjar khususnya materi tentang balok, kubus, limas, prisma, dan tabung.

Berikut adalah beberapa materi yang berkaitan dengan hasil temuan dalam penelitian ini dengan menyesuaikan kompetensi dasar pada materi matematika kurikulum 2013

⁷⁵ *Ibid*, h. 37.

a. Materi Matematika Tingkat SMP/MTs

Tabel 4.1 Materi Matematika Tingkat SMP/MTs

No.	Kelas	Materi yang Sesuai	Kompetensi Dasar
1	VII	Garis dan Sudut	4.10 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan hubungan antar sudut sebagai akibat dari dua garis sejajar yang dipotong oleh garis transversal
2	VII	Segitiga dan Segiempat	4.11 Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan luas dan keliling segiempat (persegi, persegipanjang, belahketupat, jajargenjang, trapesium, dan layang-layang)) dan segitiga
3	VIII	Teorema Phytagoras	4.6 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan teorema Phytagoras dan tripel phytagoras
4	VIII	Lingkaran	4.7 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan sudut pusat, sudut keliling, panjang busur, dan luas juring lingkaran, serta hubungannya.
5	VIII	Bangun Ruang Sisi Datar	4.9 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan luas permukaan dan volume bangun ruang sisi datar (kubus, balok, prisma, dan limas) serta gabungannya.
6	IX	Transformasi	4.5 Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan transformasi geometri (refleksi, translasi, rotasi, dan dilatasi)
7	IX	Kekongruenan dan Kesebangunan	4.6 Menyelesaikan yang berkaitan dengan kesebangunan dan kekongruenan antarbangun datar

b. Materi Matematika Tingkat SMA/MA

Tabel 4.2 Tabel Materi Matematika Tingkat SMA/MA

No.	Kelas	Materi yang Sesuai	Kompetensi Dasar
1	XII	Dimensi Tiga	4.1 Menentukan jarak dalam ruang (antartitik, titik ke garis, dan titik ke bidang)
2	XII	Kesebangunan dan Kekongruenan (Pengayaan)	4.4 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan hubungan kesebangunan dan kekongruenan antarbangun datar dengan menggunakan aturan sinus dan kosinus serta sifat-sifat tranformasi geometri

Pembelajaran matematika memang dikenal sebagai pembelajaran yang dapat dikatakan susah untuk dipahami. Alasan ini dikemukakan oleh Asep Jihad karena pembahasan dalam matematika yang bersifat abstrak, mengandalkan tata nalar, konsep atau pernyataannya bersifat jelas, berjenjang, dan konsisten, melibatkan operasi hitung, dan sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁶ Terlebih dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran matematika terdapat komponen-komponen yang sangat diperhatikan, mulai dari objek pembelajaran, tujuan pembelajaran, situasi lingkungan pembelajaran, sumber-sumber belajar, dan hasil pembelajaran yang sangat diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran dapat

⁷⁶ Rusmi Afriani Rusli, dkk, "Komparasi Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Pengajaran Langsung dengan Pemberian Scaffolding dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 33 Makassar"..., h. 7.

diterima, atau dengan kata lain hasil belajar dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi.⁷⁷

Salah satu pendekatan dalam pembelajaran matematika yaitu dengan menggunakan etnomatematika dalam pembelajaran. Selain dapat memberikan bayangan yang lebih konkrit tentang matematika yang terkenal abstrak, pendekatan ini juga dapat memperkenalkan kebudayaan agar tidak hilang. Etnomatematika berhasil mengubah hubungan matematika dengan kondisi realitas masyarakat yang selama ini berjarak karena Pendidikan matematika terkenal formal dan kaku, sering tidak kontekstual dan berjarak dengan kondisi realitas masyarakat.⁷⁸ Penerapan etnomatematika dalam pembelajaran dapat menjadi sarana memotivasi, menstimulasi siswa, serta dapat mengatasi kejenuhan dan kesulitan dalam pembelajaran matematika. Hal ini disebabkan etnomatematika merupakan bagian dari keseharian siswa yang merupakan bagian keseharian siswa dengan konsepsi awal yang telah dimiliki berupa lingkungan sosial budaya setempat.⁷⁹

Dalam penelitian Almu Noor Ramadhani yang berjudul Aspek Etnomatematika pada Budaya Masyarakat Banjar dan Penggunaan Aspek tersebut dalam Pengembangan Paket Pembelajaran Matematika disebutkan salah satu kebudayaan Banjar yang menjadi objek bahasannya yaitu rumah

⁷⁷ Hidayatul Mufidah, "Sistem Pembelajaran Matematika di Sekolah Alam"... , h. 42.

⁷⁸ Irma Risdiyani dan Rully Charitas Indra Prahmana, *Etnomatematis (Teori dan Implementasinya: Suatu Pengantar)*..., h. 11.

⁷⁹ Fatimah S. Sirate, "Implementasi Etnomatematika dalam Pembelajaran Matematika Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar", dalam *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol. 15 No. 1 Juni 2012, h. 52.

adat Banjar. Rumah adat Banjar yang dijelaskan dalam penelitian tersebut yaitu rumah adat Bubungan Tinggi. Pada bagian rumah adat Bubungan Tinggi tersebut terdapat konsep bangun ruang dan bangun datar yang diperoleh seperti jajargenjang, persegi panjang, trapesium, segitiga, dan persegi. Konsep yang diperoleh tersebut dapat diimplementasikan dalam materi matematika jenjang SMP/MTs khususnya pada materi garis dan sudut, segitiga dan segiempat, bangun ruang, bangun ruang sisi lengkung, serta kekongruenan dan kesebangunan. Hal ini bersesuaian dengan hasil dari penelitian ini.⁸⁰

⁸⁰ Almu Noor Ramadoni, “Aspek-aspek Etnomatematika pada Budaya Masyarakat Banjar dan Penggunaan Aspek-aspek Tersebut untuk Pengembangan Paket Pembelajaran Matematika”..., h. 76-87.